



**CAMPUR KODE PADA KUMPULAN LIRIK LAGU ALBUM**

**WAKE UP MILIK BANGTAN BOY'S (防弾少年団)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**YEYEN ANGGRAINI LAMBIYE**

**NIM 135110600111009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2017**



**CAMPUR KODE PADA KUMPULAN LIRIK LAGU ALBUM WAKE UP**

**MILIK BANGTAN BOY'S (防弾少年団)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH:**

**YEYEN ANGGRAINI LAMBIYE  
NIM 135110600111009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2017**



LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Yeyen Anggraini Lambiye telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 13 Desember 2017  
Pembimbing

Febi Ariani Saragih, M. Pd.  
NIP. 201308 740207 2001



LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama Yeyen Anggraini Lambiye telah disetujui oleh dewan penguji sebagai syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana.

Penguji

Ulfah Sutiyarti, M. Pd.  
NIP. 201508 740319 2001

Pembimbing

Febi Ariani Saragih, M. Pd.  
NIP. 201308 740207 2001

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Jepang

Ulfah Sutiyarti, M. Pd.  
NIP. 201508 740319 2001

Menyetujui  
Wakil Dekan I  
Bidang Akademik



Syariful Muttaqin, M. A.  
NIP. 19750518 200501 2 001



Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya,

Nama : Yeyen Anggraini Lambiye

NIM : 135110600111009

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung konsekuensi hukum yang diberikan.

Malang, 13 Desember 2017



Yeyen Anggraini Lambiye

NIM. 135110600111009

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

**Curriculum Vitae****CURICULUM VITAE**

Nama : Yeyen Anggraini Lambiye

NIM : 135110600111009

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Tempat, Tanggal Lahir : Kendari, 21 Agustus 1993

Alamat : Jln. Poros Pelabuhan No. 01 Rt. 001, Rw. 001,  
Kel. Langara, Kec. Langara, Kab. Konawe  
Kepulauan, Sulawesi Tenggara

Nomor Telpn : 081330621799

Email : [csiwon988@gmail.com](mailto:csiwon988@gmail.com)

**Pendidikan**

SDN 1 Unaaha (1999-2005)

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri (2005-2011)

S1 Manajemen Pendidikan Islam STAIN Poso (2011-2013)

S1 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya (2013-2017)

**Pengalaman**

Minna no Matsuri FIB UB (2015)

Japanese Language Proficiency Test N4 (2015)

Japanese Language Proficiency Test N3 (2016)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho, dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album *Wake Up* milik Bangtan Boy’s (防弾少年団)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita kelak mendapatkan syafaat di hari kiamat. Amin.

Proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak karenanya dalam kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S, Ph. D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dan Bapak Syariful Muttaqin, M. A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik yang telah memberikan semua fasilitas dalam menunjang dan memperlancar penelitian ini.
2. Ibu Ulfah Sutiyarti, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan sekaligus dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran maupun dukungan moril dan telah banyak membantu penulis selama menempuh masa perkuliahan di Universitas Brawijaya ini.
3. Ibu Febi Ariani Saragih, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa tulus ikhlas meluangkan waktunya dalam membimbing, memeriksa, serta mengarahkan dalam rangka perbaikan skripsi ini.



4. Segenap Ibu/Bapak Dosen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan di Pendidikan Bahasa Jepang ini.
  5. Kakak Nadia Septian Rahmadani, dan khususnya temanku Naufal Pandu serta Putri A'isyah Rahmadani yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan kritik dan saran selama proses penelitian ini.
  6. Kedua orangtua beserta keluarga, dan seluruh teman-teman angkatan 2013 Pendidikan Bahasa Jepang yang telah berjuang bersama dan senantiasa memberikan dukungan moral maupun material selama proses penelitian ini.
- Akhir kata, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan kepenulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, bagi nusa dan bangsa, khususnya bagi penulis pribadi di masa sekarang maupun yang akan datang.

Malang, 13 Desember 2017

Penulis





## ABSTRAK

Lambiye, Yeyen Anggraini. 2017. **Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album *Wake Up* milik Bangtan Boy's (防弾少年団)**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Febi Ariani Saragih, M. Pd

Kata kunci: Sociolinguistik, Bilingual, Campur Kode, Lirik Lagu

Kontak bahasa dalam kehidupan masyarakat bilingual turut mempengaruhi penyampaian informasi, ide, serta gagasan yang dimiliki individu. Campur kode yang termasuk salah satu dampaknya juga dapat terjadi pada verbal lisan seperti musik melalui lirik lagunya. Saat ini, penulis mengamati banyak lagu Jepang yang mengalami percampuran kode termasuk lagu-lagu dalam album "*wake up*" milik Bangtan Boy's (防弾少年団) karena itulah kumpulan lirik lagunya diambil sebagai objek penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan tipe campur kode serta menguraikan faktor penyebab terjadinya percampuran kode pada kumpulan lirik lagu album tersebut.

Pada penelitian ini teori Suwito (1985) yang mengelompokkan jenis campur kode kedalam enam jenis dan tipenya kedalam dua tipe serta teori Hoffman (1991) yang menjelaskan tentang faktor penyebab terjadinya percampuran kode dijadikan sebagai acuan. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini, selama proses pengumpulan datanya dilakukan dengan metode simak dan teknik catat yang kemudian dianalisis dengan metode padan intralingual dan padan ektralingual.

Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa percampuran kodenya terdiri dari enam jenis, yakni 'kata' yang berjumlah 130 data, 'frasa' berjumlah 69 data, 'idiom' berjumlah 21 data, lalu 'perulangan kata' dengan 15 data, 'baster' dengan 10 data, 'klausa' dengan 69 data. Sedangkan sebagian besar kalimat lirik lagunya bertipe campur kode *extren* dengan ditemukan 264 data campur kodenya dan hanya 3 data tersisa yang bertipe campur kode *intren*. Adapun faktor penyebab percampuran kodenya antara lain: a). Sikap menunjukkan kemampuan atau gengsi berjumlah 25 data; b). Latar belakang kebudayaan berjumlah 18 data; c). Penegasan berjumlah 48 data; d). Percakapan topik tertentu berjumlah 37 data; e). Pengutipan berjumlah 5 data; f). Sikap menunjukkan empati terhadap sesuatu berjumlah 16 data; g). Penyelaan, pelengkap, ataupun penyambung kalimat berjumlah 20 data; h). Pengulangan klarifikasi berjumlah 29 data; i). Sikap menjelaskan isi pembicaraan berjumlah 37 data; j). Pernyataan identitas suatu kelompok berjumlah 33 data.



## 要旨

ランビイエ、イエイエンアンライニ. 2017. 防弾小年団の歌詞の“Wake Up”アルバムにおけるコードミキシング. ブラウイジャヤの大学日本語教育学科.

指導教官 : フェビ アリアニ サラギー

キーワード : 社会言語学、バイリンガル、コードミキシング、歌詞

バイリンガル社会の生活で言語接触は個人が所有する情報とアイデアの配信にも影響する。その一つの影響はコードミキシングである。それは曲の歌詞を通じた音楽のような口頭コミュニケーションにおいて生じることが出来る。現在に作者は多くの日本曲にコードミキシングがあることが見つけ、防弾小年団の“Wake Up”アルバムの曲ようである。そのため、彼らの歌詞がこの研究の対象とした。本研究の目的はコードミキシングの種類とタイプを分析し、その曲の歌詞にコードミキシングを起こった原因を取り調べる。

本研究でスウィット(1985)の理論はコードミキシングの種類とタイプを六種類と二タイプに分類し、ホフマン(1991)の理論はコードミキシングの原因を説明することを参照論として使う。本研究は定性的なアプローチし、記述的方法を使う。プロセス中に参照方法と記録技術によって行われている。次いで padan intralingual と padan extralingual の方法によって分析する。

研究の結果はそのコードミキシングが六つの種類があることを示した；「単語」は130個、「句」は69個、「慣用句」は21個、「重複」は15個、「ベースター」は10個、「節」は69個がある。そしてコードミキシングのタイプは264個が外部であり、3個内部を発見された。コードミキシングの原因は；ア). 能力や威信を表すマナーは25個；イ). 文化的な背景は18個；ウ). 態度の肯定は48個；エ). 特定のトピック会話は37個；オ). 引用句は5個；カ). 共感を示すマナーは16個；キ). 中断とか補足的は20個；ク). 解明に繰り返すのは29個；ケ). 態度が会話の内容を説明するは37個；コ). 同一性の声明のは33個であることを明確された。

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA</b> .....	viii
<b>ABSTRAK DALAM BAHASA JEPANG</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TRANSELISASI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
1.6 Definisi Istilah Kunci.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Sociolinguistik.....	10
2.2 Bilingualisme.....	11
2.3 Kode.....	13
2.4 Campur Kode.....	15



2.4.1 Jenis Campur Kode.....	17
1. Penyisipan unsur berwujud kata.....	18
2. Penyisipan unsur berwujud frasa.....	19
3. Penyisipan unsur berwujud baster.....	20
4. Penyisipan unsur berwujud pengulangan kata.....	21
5. Penyisipan unsur berwujud idiom.....	22
6. Penyisipan unsur berwujud klausa.....	23
2.4.2 Tipe Campur Kode.....	24
1. Campur kode <i>intren</i> .....	24
2. Campur kode <i>extren</i> .....	25
2.5 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode.....	26
1. Sikap menunjukkan kemampuan/gengsi.....	26
2. Latar belakang kebudayaan.....	27
3. Penegasan.....	27
4. Percakapan topik tertentu.....	28
5. Pengutipan.....	28
6. Sikap menunjukkan empati.....	29
7. Penyelaan, pelengkap, dan penyambung kalimat.....	30
8. Pengulangan klarifikasi.....	30
9. Sikap menjelaskan isi pembicaraan.....	31
10. Pernyataan identitas kelompok.....	31
2.6 Lirik Lagu.....	33
2.7 Profil Bangtan Boy's (防弾少年団).....	34
2.8 Penelitian Terdahulu.....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Sumber Data & Data.....	38
3.3 Pengumpulan Data.....	39
3.4 Analisis Data.....	40
3.5 Penyajian Hasil Analisis Data.....	42

### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan.....	43
4.1.1 Jenis Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album <i>Wake Up</i> .....	43
4.1.2 Tipe Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album <i>Wake Up</i> .....	44



4.1.3 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album <i>Wake Up</i> .....	46
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Jenis Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album <i>Wake Up</i> .....	48
1. Penyisipan unsur berwujud kata.....	48
2. Penyisipan unsur berwujud frasa.....	50
3. Penyisipan unsur berwujud idiom.....	52
4. Penyisipan unsur berwujud pengulangan kata.....	54
5. Penyisipan unsur berwujud baster.....	57
6. Penyisipan unsur berwujud klausa.....	60
4.2.2 Tipe Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album <i>Wake Up</i> .....	62
1. Campur kode <i>intren</i> .....	62
2. Campur kode <i>extren</i> .....	66
4.2.3 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album <i>Wake Up</i> .....	69
1. Sikap menunjukkan kemampuan/gengsi.....	69
2. Latar belakang kebudayaan.....	71
3. Penegasan.....	72
4. Percakapan topik tertentu.....	73
5. Pengutipan.....	74
6. Sikap menunjukkan empati.....	75
7. Penyelaan, pelengkap, dan penyambung kalimat.....	76
8. Pengulangan klarifikasi.....	77
9. Sikap menjelaskan isi pembicaraan.....	78
10. Pernyataan identitas kelompok.....	79

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	89
-----------------------	----



## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) dzu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シヤ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) my	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		

ん (ン) dibaca n, m, N, ŋ

っ (ツ) digunakan saat menggandakan konsonan berikutnya, misalnya pp/tt/kk/ss  
Bunyi Panjang *hiragana* あ (a) ditulis sebagai [aa], う (u) ditulis sebagai [uu], お (o) ditulis sebagai [ou] atau [oo], い (i) ditulis sebagai [ii], え (e) ditulis sebagai [ee], dan *katakana* ア (a) ditulis sebagai [-], ウ (u) ditulis sebagai [-], オ (o) ditulis sebagai [-], イ (i) ditulis sebagai [-], エ (e) ditulis sebagai [-], partikel は (ha) dibaca “wa” dan を (wo) dibaca “o”.



## DAFTAR SINGKATAN

I = *Intren*E = *Extren*Wu = *Wake Up*No = *N.O*Aob = *Attack on Bangtan*Ili = *I Like it*Bil = *Boy in Love*Jod = *Just One Day*Nmd = *No More Dream*Ts = *The Star*Da = *Danger*Ju = *Jump*Ili2 = *I Like it Pt.2 ~at that place*F1 - F10 = *Faktor penyebab pertama – faktor penyebab sepuluh*BGM = *Background Music*BBM = *Blackberry Messenger*



**DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 4.1 Jenis Campur Kode pada Lirik Lagu Album *Wake Up*.....43

Tabel 4.2 Tipe Campur Kode pada Lirik Lagu Album *Wake Up*.....44

Tabel 4.3 Faktor Penyebab Campur Kode pada Lirik Lagu Album *Wake Up*.....46

Tabel 4.4 Faktor Penyebab Campur Kode pada Lirik Lagu Album *Wake Up* (2)....47

Tabel Analisis Data Temuan Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album *Wake Up* milik Bangtan Boy's (防弾少年団).....96





**DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1 Validasi Hasil Terjemahan Lirik Lagu.....89

Lampiran 2 Bukti Validasi Hasil Terjemahan Lirik Lagu.....90

Lampiran 3 Tabel Analisis Data Temuan Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album *Wake Up*.....96

Lampiran 4 Kumpulan Lirik Lagu Album *Wake Up*.....104

Lampiran 5 *Curriculum Vitae*.....109

Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....110

Lampiran 7 Berita Acara Seminar Hasil Skripsi.....111

Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....112



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia dan bahasa adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Kridalaksana (1993:2) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang yang arbiter digunakan oleh para kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, mengidentifikasi diri. Berdasarkan definisi tersebut dikatakan sistem karena bahasa pada umumnya memiliki aturan dan pola tertentu yang terdiri dari dua aspek, yaitu bunyi dan makna. Namun, bersifat arbiter karena bahasa tidak memiliki aturan secara khusus melainkan hanya sebuah kesepakatan sosial antar-anggota masyarakat pemakai, yakni kesepakatan yang memiliki hakikat dan fungsinya masing-masing sebagai alat komunikasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi tentunya dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung, baik tulis maupun verbal lisan atau tuturan dengan menggunakan berbagai macam sarana, seperti media massa, media cetak, elektronik atau upacara kebudayaan dan keagamaan.

Penyampaian bahasa melalui media cetak, seperti majalah, koran, tabloid, pamflet, ataupun media elektronik seperti televisi, radio, internet hingga media yang paling digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, yakni musik dan lagu juga memiliki peranan penting dalam peristiwa kebahasaan dan perkembangan bahasa itu sendiri.

Dalam proses komunikasinya pun masyarakat terdorong untuk tidak hanya menggunakan satu bahasa saja, tetapi bisa lebih dari itu.



Pada umumnya bahasa dan kaitannya dengan komunikasi masyarakat dikaji dalam disiplin ilmu sosiolinguistik, yakni bidang ilmu dalam linguistik makro yang memandang bahasa sebagai sistem sosial dengan mengkaitkan berbagai macam faktor linguistik maupun non-linguistik. Nababan (1984:2) menjelaskan bahwa pengkajian bahasa menggunakan dimensi kemasyarakatan disebut sosiolinguistik. Masyarakat heterogen tentunya akan melahirkan banyak variasi bahasa dari kontak bahasanya yang saling mempengaruhi satu sama lain hingga timbullah pelbagai permasalahan, dari sinilah peran sosiolinguistik yang mana berusaha menjelaskan mengapa orang berbicara dengan gaya atau ragam yang berbeda-beda dalam konteks sosial yang berbeda pula dan lain sebagainya.

Salah satu dampak dari kontak bahasa adalah campur kode yang juga termasuk peristiwa kebahasaan dalam kajian sosiolinguistik. Campur kode hadir karena adanya kemampuan penutur dalam menggunakan lebih dari satu bahasa yang biasa disebut kemampuan bilingual. Saat ini di berbagai pelosok negara, baik desa maupun kota sudah jarang orang yang hanya mampu menggunakan satu bahasa saja, tetapi sebaliknya justru banyak orang yang mampu menggunakan lebih dari satu bahasa dalam waktu yang bersamaan, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Selanjutnya kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain disebut *bilingualisme*, dan *multilingualisme* untuk kebiasaan penggunaan tiga bahasa atau lebih, sedangkan *monolingualisme* untuk satu bahasa saja (Nababan, 1984:27).

Adanya keberagaman budaya pada setiap individu yang tinggal bersama dalam satu wilayah menjadi salah satu faktor lahirnya kemampuan bilingual



sehingga untuk menciptakan harmonisasi dan menghindari konflik serta hubungan yang terputus antar-penutur beda budaya maka dilakukanlah alih kode dan campur kode. Oleh karena itu, campur kode menjadi salah satu aspek yang menyebabkan saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat bilingual, hampir tidak mungkin penutur hanya menggunakan satu bahasa saja secara mutlak tanpa sedikit pun memanfaatkan unsur bahasa lain. Kridalaksana (1993:40) menjelaskan “campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya atau ragam bahasa termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya”. Tujuan yang hendak dicapai oleh penutur sangat menentukan pemilihan bahasanya itu sebab campur kode juga terjadi dengan alasan tertentu. Campur kode tidak hanya terjadi pada peristiwa tutur saja melainkan juga dapat terjadi pada karya sastra seperti lirik lagu.

Foley (dalam Mahsun, 2005:228) mengungkapkan bahwa gambaran tentang bahasa akan menunjukkan kondisi sosial suatu masyarakat begitupun sebaliknya, gambaran tentang kondisi sosial masyarakat akan tercermin dalam bahasa yang mereka gunakan. Oleh karena itu, kontak bahasa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai masyarakat tutur bilingual juga akan berpengaruh pada penyampaian informasi, ide, dan gagasan, khususnya dalam konteks lirik lagu.

Berbicara tentang lirik lagu tentunya tidak terlepas dari musik. Saat ini globalisasi yang menyerang hampir seluruh negara di dunia masih akan terus berlanjut sehingga dampaknya tidak hanya akan mempengaruhi perkembangan gaya hidup masyarakat saja, tetapi juga perkembangan bahasa diikuti perkembangan lainnya seperti perkembangan musik yang saat ini semakin beragam jenisnya.

Negara Jepang merupakan salah satu negara yang tidak luput dari pengaruh globalisasi. Sejak restorasi Meiji pemerintah Jepang perlahan mulai membuka diri terhadap dunia luar dengan menjalin berbagai macam kerjasama pada negara-negara asing lainnya, seperti Amerika Serikat, China, Korea Selatan, hingga Indonesia. Dalam perkembangannya, masyarakat Jepang juga tidak terlepas dari peristiwa kebahasaan seperti campur kode yang bahkan akhir-akhir ini diketahui telah merambah dan mempengaruhi perindustrian musik Jepang sehingga banyak lagu-lagu Jepang yang mengadaptasi unsur-unsur asing, mulai dari jenis musiknya, penampilan penyanyinya bahkan penggunaan bahasanya. J-Pop maupun J-Rock merupakan jenis musik yang paling banyak mengalami percampuran bahasa dan budaya bahkan konsep idol grup seperti AKB48 yang saat ini banyak diusung oleh para entertainer hiburan adalah salah satu bentuk dari adanya pengaruh budaya asing. Berikut salah satu contoh percampuran kode yang biasa terjadi pada lirik lagu berbahasa Jepang, diambil dari lagu *Boy in Luv* dalam album “*wake up*” milik *Bou*

*Dan Shou Nen Dan* (防弾少年団) atau *Bangtan Boy's* (BTS);

会いたいんだ、愛したいんだ

*Aitainda, aishitainda*

Ku ingin bertemu, ku ingin mencinta

その愛がもう今見たいんだ

*Sono ai ga mou ima mitai nda*

Aku ingin melihat cinta itu sekarang

会いたいんだ、愛したいんだ

*Aitainda, aishitainda*

Ku ingin bertemu, ku ingin mencinta

今かつさらう **so watch out now on fire**

*Ima kassarau so watch out now on fire*

Rebutlah sekarang jadi waspadalah akan api

(No. Data 27/Boy in Luv/00:09)



Pada penggalan lirik lagu di atas terdapat peristiwa campur kode *extren* atau *outer code-mixing* dikarenakan adanya pencampuran antara bahasa Jepang dengan bahasa Inggris yang mana keduanya tidak memiliki hubungan kekerabatan bahasa. Dari sudut pandang sosiolinguistik kata bergaris bawah di atas, yakni “*so watch out now on fire*” yang bermakna “waspadalah akan api” menunjukkan bahwa lagu *Boy in Luv* ini memiliki percampuran kode berjenis ‘idiom’, disebabkan pengkiasan kalimatnya yang berinti pada kata “*watch out*”. Sebagaimana diketahui idiom atau biasa disebut *kanyougo* (慣用語) dalam isitilah bahasa Jepang, merupakan satuan bahasa berupa kata, frasa, atau kalimat yang memiliki makna khusus (Kridalaksana, 1993:90). Oleh karena itu, dalam *Cambrige Dictionary Online* memaparkan makna katanya sebagai “*used to warn someone of danger or to be aware and carefully*” artinya, digunakan untuk memperingatkan seseorang akan bahaya atau waspada agar lebih berhati-hati.

Selanjutnya faktor penyebab terjadinya percampuran kode dalam sebuah lirik lagu ini juga menarik untuk dianalisis seperti contohnya kata beridiom “*watch out*” sebenarnya dapat diungkapkan dengan kosakata asli bahasa Jepang dengan makna setara, yakni “*ki o tsukete*” (気を付けて), tetapi kata tersebut tidak digunakan penyanyi. Setelah dianalisis penyebab percampuran kode pada lirik lagu ini karena sedang membicarakan suatu topik, yakni topik tentang besarnya perasaan cinta sang penyanyi yang seolah-olah digambarkan seperti kobaran api yang terus membara hingga menguras semua perasaannya karena itulah penyanyi (penutur) membuat peringatan tersebut dengan bercampur kode agar terkesan tegas sehingga secara tidak langsung dapat menunjukkan keseriusan penutur akan pernyataannya



tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoffman (1991:116) yang memaparkan dalam teorinya bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya percampuran kode adalah percakapan tentang topik tertentu. Di dalam membicarakan suatu topik, seseorang memang cenderung lebih nyaman untuk mengekspresikan perasaannya bukan dengan menggunakan bahasa sehari-hari mereka. Adanya penggunaan kalimat beridiom bahasa Inggris ini juga membuat pesan yang terkandung dalam lagu ini mampu meninggalkan kesan yang mendalam kepada para pendengarnya.

Penulis tertarik untuk meneliti percampuran kode yang terdapat dalam sebuah lagu karena kurangnya kajian penelitian sosiolinguistik yang berfokus pada sebuah lagu, khususnya lirik lagu. Selama ini penelitian sosiolinguistik yang ditemukan lebih berfokus pada peristiwa tutur; baik dalam sebuah drama, film, novel, anime maupun percakapan pada sekelompok masyarakat tutur. Sedangkan Loveday (dalam Nandha, 2015:3) menjelaskan bahwa “terlepas dari makna sosial dan hiburan komersial belaka dalam masyarakat modern, komunikasi komersial juga perlu diperhatikan oleh para ahli bahasa terhadap peristiwa kebahasaannya”.

Oleh karena itu, komunikasi komersial seperti media hiburan khususnya musik dan lagu juga menarik untuk diamati, terlebih penulis sering menemukan lagu-lagu

Jepang yang menggunakan bahasa asing dalam lirik lagunya, sedangkan dari segi sejarahnya Jepang dikenal sebagai bangsa yang memiliki nasionalisme tinggi, sangat menjunjung tradisi kebudayaan, selain itu pula sebagian besar masyarakat

Jepang tidak terlalu fasih dalam pengucapan bahasa asing. Itu sebabnya peristiwa percampuran kode dalam sebuah lagu menjadi semakin menarik untuk diamati.

Pada penelitian ini, penulis memilih lagu-lagu dari *Bou Dan Shou Nen Dan*



(防弾小年団) yang lebih dikenal dengan Bangtan Boy's (BTS) sebagai objek penelitian, khususnya pada kumpulan lirik lagu mereka dalam album "wake up".

Alasannya pertama; belum adanya penelitian campur kode yang menggunakan lagu-lagu milik idol grub asal Korea Selatan (biasa dikenal sebagai idol K-Pop) yang debut dan berkarir di Jepang, sedangkan eksistensi idol grub K-Pop juga sangat berpengaruh di industri hiburan Jepang bahkan Perdana Menteri Jepang Mrs. Akie Abe pernah menyatakan bahwa dari segi kultural adanya idol grub K-Pop yang berkarir di Jepang berhasil menyatukan hubungan bilateral Jepang dan Korea

Selatan yang selama puluhan tahun tegang karena luka yang ditinggalkan kedua negara setelah Perang Dunia ke-2. Alasan lainnya karena ditemukan banyak variasi campur kode dalam kumpulan lirik lagu mereka, selain itu idol grup ini juga sangat terkenal di kalangan remaja, baik di Jepang maupun Indonesia, dan alasan terakhir adalah lirik lagunya banyak mengandung pesan moral yang bagus untuk dibahas karena di era modernisasi saat ini kita hampir kekurangan lagu-lagu berkualitas, baik dari segi instrumen maupun makna lagunya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini pun akan dilakukan dengan judul "Campur kode pada kumpulan lirik lagu album "wake up" milik Bangtan Boy's (防弾小年団)".

## 1.2 Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini perlu dibatasi agar fokus penelitian dapat lebih terfokus pada pokok permasalahan. Batasan masalah penelitian ini pun dibatasi sebagai berikut;

1. Jenis percampuran kode pada kumpulan lirik lagu album "wake up" milik Bangtan Boy's (防弾小年団).





2. Tipe percampuran kode pada kumpulan lirik lagu album “*wake up*” milik Bangtan Boy’s (防弾小年団).
3. Faktor penyebab terjadinya percampuran kode pada kumpulan lirik lagu album “*wake up*” milik Bangtan Boy’s (防弾小年団).

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah penulis uraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah jenis dan tipe campur kode pada kumpulan lirik lagu album “*wake up*” milik Bangtan Boy’s (防弾小年団)?
2. Apa sajakah faktor penyebab terjadinya campur kode pada kumpulan lirik lagu album “*wake up*” milik Bangtan Boy’s (防弾小年団)?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan jenis dan tipe percampuran kode pada kumpulan lirik lagu album “*wake up*” milik Bangtan Boy’s (防弾小年団).
2. Menguraikan faktor penyebab terjadinya percampuran kode pada kumpulan lirik lagu album “*wake up*” milik Bangtan Boy’s (防弾小年団).

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu bagi kajian sosiolinguistik dan menambah wawasan yang berkenaan dengan peristiwa campur kode pada lirik lagu serta diharapkan dapat menunjukkan bahwa campur kode dalam lirik lagu juga menarik untuk diamati lebih dalam lagi.



### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada pembaca tentang peristiwa percampuran kode dalam sebuah lirik lagu sekaligus menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan kritis dalam berbahasa serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau bahan perbandingan, khususnya dalam menganalisa hal seputar campur kode serta terakhir diharapkan dapat memberi dorongan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian sejenis.

### 1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna istilah dalam penelitian ini maka, penulis mencoba menjabarkan definisi istilah yang digunakan dengan sebagai berikut;

1. **Kode** = istilah netral yang dapat mengacu kepada bahasa, dialek, sosiolek, atau ragam bahasa (Sumarsono, 2004:201).
2. **Campur Kode** = terjadinya pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain secara konsisten (Kachru, 1978:28).
3. **Lirik Lagu** = teks atau lirik yang digunakan oleh pengarang lagu pertama, sebagai karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, dan kedua sebagai susunan sebuah nyanyian (Moeliono, 2007:678).



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan salah satu kajian ektralinguistik yang berasal dari sosiologi dan linguistik. Nababan (1984:2) menjelaskan sosiolinguistik adalah studi bahasa dengan menggunakan dimensi kemasyarakatan. Artinya, di dalam kajian sosiolinguistik bahasa dihubungkan dengan penutur bahasa itu sendiri sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, dalam kajiannya sosiolinguistik juga mempelajari tentang aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya perbedaan variasi-variasi bahasa.

Chaer (2010:1) menjelaskan sosiolinguistik dengan memisahkan pengertian masing-masing ilmu, pertama linguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa terdiri dari beberapa sub disiplin ilmu yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu linguistik mikro dan makro. Linguistik mikro merupakan kajian struktur bahasa yang membahas permasalahan bahasa tanpa ada kaitannya dengan masalah-masalah lain di luar bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan linguistik makro adalah kajian struktur bahasa yang tidak hanya menggunakan teori dan prosedur linguistik saja, tetapi juga melibatkan unsur-unsur lain di luar bahasa, seperti disiplin ilmu sosiologi, psikologi, antropologi, neurologi dan lain sebagainya, dari sinilah sosiolinguistik berasal.

Kedua sosiologi berasal dari kata “socio” merupakan kata yang senada dengan kata sosial, artinya sosiologi berhubungan erat dengan kemasyarakatan, kelompok masyarakat, dan fungsi kemasyarakatan.

Di dalam bahasa Jepang, sosiolinguistik juga biasa dikenal dengan istilah *shakaijengogaku* (社会言語学) yang kajiannya bersifat objektif dan ilmiah, sosiologi berusaha membahas mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga-lembaga sosial, proses sosial serta bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung dan tetap ada sehingga dapat diketahui cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, cara mereka bersosialisasi, dan cara mereka menempatkan diri pada tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Jadi, sosiolinguistik menurut Chaer adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa tersebut di dalam masyarakat.

Campur kode merupakan salah satu akibat dari adanya kontak bahasa yang juga termasuk dalam sub-kajian sosiolinguistik. Dikarenakan variasi bahasa dari keberagaman individu maupun kelompok dalam suatu wilayah yang tinggal bersama tentu tidak akan luput dari pelbagai permasalahan maka disinilah peran dan fungsi sosiolinguistik diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana para ahli pakar lainnya seperti Fishman (1968:15) yang merumuskan sosiolinguistik sebagai ilmu yang mempelajari “*who speak, what language, to whom, when, and to what end*” berusaha menjelaskan bagaimana sosiolinguistik memberi pemahaman dalam penggunaan bahasa dari berbagai aspek atau segi sosial tertentu. Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas tentang definisi sosiolinguistik, maka dapat disimpulkan secara ringkas bahwa sosiolinguistik adalah sub disiplin ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat.

## 2.2 Bilingualisme

Pada dekade terakhir ini telah banyak ditemukan orang bilingual daripada monolingual baik disebabkan karena adanya pengaruh dari globalisasi, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun penyebaran budaya secara besar-besaran oleh negara maju pada negara berkembang sehingga jumlah masyarakat tutur yang bersifat terbuka semakin meningkat. Menurut Chaer (2010:84) masyarakat tutur terbuka adalah masyarakat yang mempunyai hubungan dengan masyarakat tutur lainnya sehingga dalam hubungan ini akan mengalami apa yang disebut kontak bahasa. Dampak dari kontak bahasa mendorong terjadinya peristiwa kebahasaan, seperti bilingualisme, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, integrasi, konvergensi, hingga pergeseran bahasa.

Dari berbagai macam literatur pengertian dari bilingual tidaklah konsisten. Masalah ini timbul karena adanya kesulitan dalam menetapkan bilingual itu sendiri, terlebih pendefinisian kata “bi-lingual” berarti “dua bahasa” masih menimbulkan kebingungan. Apakah kedua bahasa tersebut harus bahasa asing atau salah satunya boleh bahasa ibu/daerah? Lalu apakah kata “bi-” pada “bilingual” berarti harus dua bahasa yang dikuasai dan lebih dari dua tidak dikatakan bilingual?. Bloomfield (1933:56) dalam bukunya berjudul *Language* menjelaskan bahwa “bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya”. Artinya, seorang penutur akan dikatakan memiliki kemampuan bilingual jika kemampuannya mengontrol kedua bahasa tersebut mendekati penutur asli. Namun, pendapat ini banyak ditentang oleh para ahli mengingat bagaimana cara untuk mengukur kemampuan bahasa yang mendekati penutur asli dari kedua bahasa tersebut sedangkan alat ukurnya saja hingga kini masih belum tersedia.

Oleh karena itu, Huagen (1961 dalam Chaer & Agustina, 2010:86) pun memodifikasi pendapat tersebut dengan menjelaskan bahwa seorang bilingual tidak perlu secara aktif menggunakan kedua bahasa, tetapi cukup kalau bisa memahaminya saja. Fakta bahwa seseorang yang mempelajari bahasa asing sebagai bahasa keduanya akan selalu berada pada posisi di bawah penutur aslinya sehingga akan sangat jarang ditemui penutur yang mampu menggunakan B2-nya sama baik dengan B1-nya. Jikalau pun ada, berarti penutur tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk mempelajari dan menggunakan kedua bahasa tersebut, tetapi realitanya dalam kehidupan sehari-hari penutur seperti ini jarang ditemukan.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bilingualisme adalah penguasaan dua bahasa atau lebih, baik penguasaan pada tingkat mahir maupun penguasaan pada tingkat hanya sekedar memahami saja sehingga di dalam penguasaan tersebut terdapat rentangan berjenjang mulai dari menguasai B1 lalu ditambah tahu sedikit akan B2, dilanjutkan dengan penguasaan B2 berjenjang meningkat hingga sampai pada tahap menguasai B2 sama baiknya dengan B1. Pada proses tahapan inilah biasanya terjadi kekacauan dalam berbahasa oleh penutur hingga menimbulkan peristiwa kebahasaan seperti campur kode.

**2.3 Kode**

Sebelum memasuki penjelasan tentang campur kode, ada baiknya memahami terlebih dahulu pengertian dari kode itu sendiri. Ada berbagai macam pengertian kode yang dipaparkan oleh para ahli linguistik seperti Poedjosoedarmo (1984:30) yang menjelaskan bahwa kode mengacu pada suatu sistem tutur, yakni di dalam penerapannya memiliki ciri khas khusus yang menyesuaikan latar



belakang penutur, seperti status sosial, suku, pendidikan, umur dan lain sebagainya.

Lalu hubungan penutur dengan mitra tutur, seperti teman, keluarga, orang asing, guru. Kemudian situasi tutur seperti formal dan informal. Menurutnya di dalam kode terdapat unsur bahasa, seperti kalimat, kata, morfem, dan fonem membentuk suatu sistem tutur.

Selanjutnya Wardhaugh (1986:99) mengklaim “... *that the particular dialect or language one chooses to use on any occasion is a code, system used communication between two or more parties*”. Artinya, kode merupakan sistem dalam komunikasi dua penutur atau lebih dengan menggunakan sebuah dialek atau bahasa tertentu. Menurutnya dalam proses komunikasi seorang bilingual cenderung akan dihadapkan pada masalah pemilihan sebuah kode, baik berupa dialek, sosiolek, gaya bahasa maupun ragamnya karena itulah penutur bilingual pun memutuskan untuk beralih dari satu kode ke kode lainnya ataupun mencampur kode-kode tersebut. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Poedjosoedarmo dan Wardhaugh sama-sama setuju bahwa kode adalah bahasa.

Terakhir untuk menyimpulkan pengertian kode secara lebih terperinci maka pendapat Suwito juga patut diamati. Menurut Suwito (1985:67) “kode adalah salah satu variasi dalam hierarki kebahasaan”, yakni istilah kode dapat mengacu pada varian lainnya dalam hirarki kebahasaan. Maksudnya, di dalam hirarki kebahasaan yang disusun dari level teratas, yaitu bahasa Indonesia, Jepang, Inggris. Ada juga istilah kode pada level berikutnya, terdiri dari varian regional (dialek antar daerah), varian kelas sosial (Jawa halus dan Jawa kasar), varian ragam (sopan, hormat, atau santai), varian kegunaan atau *register* (pidato, doa, lawak), semuanya disebut kode.

## 2.4 Campur Kode

Campur kode adalah gejala kebahasaan yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada masyarakat bilingual dan multilingual. Di dalam sosiolinguistik campur kode yang terjadi akibat dari adanya kontak bahasa menimbulkan permasalahan dalam pemilihan bahasa. Menurut Indrawan Jendra (2010:73) ada tiga jenis dalam pemilihan bahasa, yakni alih kode (*switching code*), campur kode (*mixing code*), serta kata serapan (*word borrowing*). Namun, pada penelitian ini hanya akan membahas satu pemilihan bahasa saja, yakni campur kode.

Thelander (1976:103) mengatakan bahwa campur kode adalah suatu peristiwa tutur yang mana klausa atau frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran yang masing-masing tidak lagi mendukung fungsinya sendiri-sendiri. Campur kode lazim terjadi pada tataran klosa yang berisi campuran dari beberapa bahasa yang dihasilkan oleh pembelajar B2 atau biasa disebut klosa baster/*hybrid clauses*. Kemudian ia pun melanjutkan bahwa ada kemungkinan terjadinya perkembangan dari campur kode ke alih kode, itulah sebabnya pembicaraan tentang campur kode tidak akan terlepas dari alih kode. Kedua peristiwa tersebut memiliki persamaan yang besar sehingga sering kali sukar untuk dibedakan.

Adapun persamaan keduanya terletak pada penggunaan dua bahasa atau dua varian dalam satu masyarakat tutur. Oleh sebab itu, para ahli linguistik pun memaparkan perbedaan mencolok mengenai keduanya seperti Fasold (1984 dalam Chaer, 2010:115) yang menjelaskan bahwa apabila seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa maka penutur tersebut telah melakukan campur kode.



Akan tetapi, apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika satu bahasa dan klausa berikutnya tersusun menurut struktur gramatika bahasa lain maka peristiwa tersebut dikatakan sebagai alih kode.

Ciri pembeda lainnya yang paling menonjol adalah campur kode lebih terkesan santai dan sering terjadi pada situasi informal serta dilakukan dalam keadaan tidak sadar atau tidak sengaja, artinya si penutur tidak menyadari bahwa ia telah melakukan campur kode selama proses interaksi verbal terjadi. Seperti yang dijelaskan Nababan (1984:32) bahwa “campur kode adalah suatu keadaan berbahasa lain dimana orang mencampur dua atau lebih ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa tersebut”. Maksudnya, tidak terdapat unsur paksaan di dalam interaksinya yang mana hal ini berbanding terbalik dengan alih kode.

Peralihan dalam campur kode juga tidak semata-mata dilakukan karena alasan perubahan situasi selama proses interaksi verbal seperti halnya alih kode melainkan juga sebab-sebab kebahasaan (dalam Istiati, 1987:18). Lebih lanjut Istiati menjelaskan bahwa campur kode bisa terjadi karena kemampuan berbahasa dan bisa juga terjadi karena kemampuan berkomunikasi atau tingkah laku.

Maksudnya, penutur terbiasa melakukan pencampuran kode karena adanya hasil dari pengaruh sistem budaya, sistem komunikasi, sistem sosial atau sistem kepribadian secara terus menerus. Contoh mudahnya dari faktor kemampuan komunikasi dapat kita lihat pada fenomena zaman sekarang yang dalam tindak tuturnya sering melakukan campur kode disebabkan pengaruh dari musik yang didengarnya atau film yang telah ditontonnya dimana fenomena ini tidak hanya



terjadi di Indonesia melainkan juga di Negara Sakura, Jepang. Adapun contohnya Anggrawati (2014:45) memaparkannya sebagai berikut;

- 1) “Thanks <sup>いま 北海道に</sup>います、if you come to <sup>北海道</sup> let me know plz”  
*Thanks ima wa Hokkaido ni imasu, if you come to Hokkaido let me know please*

Terima kasih sekarang saya di Hokkaido, jika kamu datang ke Hokkaido tolong kabari saya

Pada contoh di atas terjadi percampuran dua bahasa antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris yang ditandai dengan adanya kata “*thanks*” dan klausa “*if you come to... let me know plz*” berbahasa Inggris yang menyisip diantara klausa bahasa Jepang “*ima wa Hokkaido ni imasu*” (今は北海道にいます) membuat liriknya termasuk jenis campur kode berwujud kata dan klausa. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai jenis dan tipe campur kode beserta faktor penyebabnya akan diterangkan pada sub bab berikutnya.

#### 2.4.1 Jenis Campur Kode

Seperti yang dikemukakan Chaer dan Agustina (2010:114) bahwa campur kode merupakan “sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomiannya sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja tanpa fungsi keotonomian sebagai sebuah kode”. Intinya adalah ada satu bahasa yang digunakan, tetapi di dalamnya terdapat serpihan-serpihan dari bahasa lain. Serpihan tersebut dapat berupa penyisipan kata, frasa, ataupun klausa di dalam kalimat.

Suwito (1985:78) menjelaskan tentang campur kode yang memiliki jenis ditentukan oleh seberapa besar wujud serpihan bahasa Asing yang menyusup ke

dalam bahasa dominan atau asli. Oleh karena itu, Ia pun mengelompokkan jenis campur kode berdasarkan unsur penyisipannya sebagai berikut;

#### 1. Penyisipan unsur berwujud kata

Penyisipan unsur yang berwujud kata dapat pula dikatakan sebagai jenis campur kode berwujud kata. Menurut Chaer (2007:5) kata merupakan satuan terkecil yang menduduki satu fungsi sintaksis, seperti subjek, predikat, objek, keterangan ataupun satuan terkecil yang bersifat bebas, dapat berdiri sendiri, dan mempunyai arti.

Kata dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *tango* (単語). Iwabuchi Tadasu (1989:105-106 dalam Sudjianto & Dahidi, 2009:136) menyebutkan bahwa kata, seperti *tsuki* (付き), *hashiru* (走る), *omoshiroi* (面白い), *rippada* (立派だ), dan sebagainya disebut *go* (語) atau *tango* (単語). Adapun contoh jenis penyisipan unsur berwujud kata, Josephine (2014:42) memaparkan dalam penelitiannya yang diterangkan sebagai berikut;

2) “え、これ discount よ。もともと seratus とか”

*E, kore discount yo. Motomoto seratus toka*

Eh, ini sudah diskon loh. Harga awalnya seratus

Pada contoh di atas menunjukkan telah terjadi pencampuran kode berwujud kata bahasa Inggris, yakni kata “*discount*” yang berarti “potongan harga” dan kata “*seratus*” yang merupakan kata bilangan dalam bahasa Indonesia.

Kata dibagi menjadi dua, yaitu kata penuh atau *jiritsugo* (自立語) dalam bahasa Jepang, merupakan kata-kata yang termasuk kategori nomina/*meishi* (名詞), verba/*dooshi* (動詞), adjektiva/*keiyooishi* (形容詞), adverbial/*fukushi* (副詞),

prenomina/*rentaishi* (連体詞) dan lain sebagainya, yakni kata yang mampu berdiri sendiri dan memiliki makna serta mempunyai kemungkinan untuk mengalami proses morfologi. Selanjutnya kata tugas atau *fuzokugo* (付属語) yang merupakan kebalikan dari *jiritsugo* (自立語), yakni kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan secara leksikal tidak mempunyai makna. Contoh; partikel atau *joshi* (助詞) dan verba bantu/*jodooshi* (助動詞) (dalam Sudjianto & Dahidi, 2009:137).

## 2. Penyisipan unsur berwujud frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua buah kata atau lebih yang dapat saling mengisi salah satu fungsi dalam kalimat dan bersifat non-predikatif (Kridalaksana, 1993: 59). Artinya, frasa yang terdiri dari dua kata atau lebih ini tidak melampaui batas fungsi unsur klausa serta kontruksinya dapat berupa bentuk pola dasar kalimat ataupun tidak dan berikut contohnya dari Sunariyanti (2013:44) yang dalam penelitiannya memaparkan sebagai berikut;

3) “<sup>ゆめ</sup>に<sup>み</sup>まで見たような sweet love”

*Yume ni made mita youna sweet love*

Saya melihat cinta yang manis dalam mimpiku

Pada contoh di atas terdapat penyisipan unsur berwujud frasa bahasa Inggris, yakni “*sweet love*” yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “cinta manis”. Kata ini termasuk frasa karena selain terdiri dari dua kata juga fungsinya yang tidak melampaui batas unsur fungsi klausa.

Untuk mengidentifikasi frasa, Chaer (2007:36) pun menjelaskan tentang ciri-ciri frasa sebagai berikut; hanya mempunyai satu fungsi (subyek saja atau objek saja), intonasinya belum final (mengikuti kalimat), salah satu unturnya ada yang

menjadi pokok (kedudukannya paling penting) serta kontruksi kalimat bersifat rengang, artinya masih bisa disisipi oleh unsur lain selama tidak mengubah kontruksi kalimat. Kemudian Ia pun juga menjelaskan bahwa frasa berdasarkan hubungan unsur dengan keseluruhan bentuk gramatikalnya dibagi menjadi dua, yakni frasa endosentrik yang salah satu unsurnya berdistribusi paralel dengan unsur pusatnya, kemudian frasa eksosentrik yang tidak memiliki kemampuan untuk menggantikan salah satu ataupun kedua unsur frasa itu sendiri. Adapun dalam bahasa Jepang, berdasarkan kelas katanya frasa dibagi menjadi tiga, yaitu frasa nominal, frasa verbal, dan frasa ajektival.

### 3. Penyisipan unsur berwujud baster

Campur kode berwujud baster adalah penyisipan unsur yang terjadi pada kata berimbuhan. Pengertian dari kata berimbuhan itu sendiri adalah suatu bentuk morfem terikat yang menempel atau ditempelkan pada suatu kata dasar. Menurut Harimurti (1993:92) baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda dalam membentuk satu makna baru.

Suwito (dalam Murliaty, 2013:2) memaparkan dengan lebih rinci bahwa baster adalah peristiwa pembentukan kata dengan bentuk dasar bahasa asli sambil menyelipkan afiks-afiks dari bahasa daerah atau pun bahasa asing. Adapun contoh penyisipan unsur berwujud baster sesuai dengan penjelasan Tamara (2014:17);

4) “わたし どうきょう私は東京グラズートしました”

*Watashi wa Tokyo graduatoshimashita*

Saya lulusan Universitas Tokyo

Kata “*graduato*shimashita” (グラズートしました) merupakan kosakata bahasa Jepang yang telah mengalami proses penyerapan dan afiksasi dari bahasa



Inggris, yakni “graduate” berpadu dengan kata bantu bahasa Jepang “*shimashita*” (しました) sehingga menimbulkan makna baru, yakni “lulusan” yang dalam bahasa Jepang dapat diungkapkan dengan kata “*sotsusha*” (卒者).

#### 4. Penyisipan unsur berwujud perulangan kata

Campur kode berwujud perulangan kata adalah penyisipan ulang sebuah kata ke dalam bahasa inti suatu kalimat dan terjadi sebagai bentuk dari reduplikasi.

Ramlan (dalam Tamara, 2014:15) menjelaskan bahwa perulangan kata atau reduplikasi adalah perulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Kata ulang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *juufuku* (重複) atau *jougo* (畳語).

Koizumi (1993:108-109) menjelaskan kata ulang secara umum terbagi atas tiga, yakni *kanzen jougo* (完全畳語) perulangan sempurna, *bubun jougo* (部分畳語) perulangan sebagian, dan *onkurai jougo* (音交替畳語) perulangan berubah bunyi. Jika ditinjau dari unsur kebahasaannya maka terdapat banyak jenis, seperti *jougo meishi* (畳語名詞) nomina dan pronomina ulang yang mengalami perubahan bunyi atau pun tidak, *jougo doushi* (畳語動詞) verba ulang, *jougo fukushi* (畳語副詞) kata keterangan ulang, *jougo keiyoushi* (畳語形容詞) kata sifat ulang, *jougo gairaigo* (畳語外来語) pengulangan kata asing, *jougo giongo/gitaigo* (畳語擬音語/擬態語), dan *jougo shuujougo* (畳語集畳語) kumpulan kata ulang. Berikut contoh jenis percampuran kode berwujud kata ulang dalam penelitian Wulandari (2014:8) yang dipaparkan sebagai berikut;

5) “Let’s shake it down, get on up まだまだこれから let’s dance”



*Let's shake it down, get on up madamada kore kara lets dance*

Mari kita jatuhkan lalu bangkit lagi lagi dan lagi mulai saat ini ayo berdansa

Di tengah kalimat berbahasa Inggris di atas, terdapat penyisipan unsur bahasa Jepang berwujud kata ulang, yakni “*madamada*” (まだまだ) berasal dari kata “*mada*” (まだ) yang berarti “masih belum”, perulangan kata ini termasuk *kanzen jougo* (完全畳語) karena terulang sempurna dan dapat juga digolongkan ke dalam *jougo fukushi* (畳語副詞) karena “*mada*” (まだ) termasuk kata keterangan.

Rohmadi (2004:59-65) pun menyebutkan bahwa perulangan kata biasanya disebabkan latar belakang si penutur, terkadang berfungsi untuk mengekspresikan keadaan suatu benda/aktifitas serta bunyi suatu benda/aktifitas, seperti “*doki-doki*” (ドキドキ) untuk menunjukkan ekspresi gugup, “*waku-waku*” (ワクワク) untuk menunjukkan ekspresi sangat senang (*excitement*), “*mochi-mochi*” (もちもち) untuk menjelaskan keadaan kulit yang halus, kencang, dan lembut, serta berbagai macam contoh kata ulang lainnya.

##### 5. Penyisipan unsur berwujud idiom

Campur kode ini terjadi dengan cara menyisipkan unsur yang berbentuk ungkapan atau idiom (kata kiasan) dari suatu bahasa menjadi serpihan bahasa inti yang dimasukinya. Keraf (1996:109) menjelaskan idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah bahasa umum biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak dapat diterangkan secara logis atau gramatikal dengan bertumpu pada makna kata pembentuknya. Contoh jenis penyisipan kode berwujud idiom seperti dalam pemaparan Khoiriyah (2012: 114) dalam penelitiannya sebagai berikut;

6) “今はマ<sup>いま</sup>ルレもオフシーズンでしょ”

*Ima wa Marure mo ofushi-zun deshou?*

Sekarang Marlet juga sedang off season kan?

Pada contoh tersebut terdapat ungkapan frasa “*ofushi-zun*” (オフシーズンを) yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*off season*”, biasa digunakan ketika seseorang sedang menikmati masa liburan pergantian musim. Istilah dalam bahasa Jepangnya “*zantei teki ni katsudou kyuuushi wo suru*” (暫定的に活動休止をする) karena selain pengucapannya yang terlalu panjang dan nuansa maknanya pun juga dirasa kurang tepat dengan suasana yang ingin digambarkan sehingga istilah itu pun tidak digunakan penutur.

Di dalam bahasa Jepang idiom biasa dikenal dengan istilah *kanyouku* (慣用句). Menurut Chaer (2009:75) kategori idiom berdasarkan keeratn relasi unsur-unsurnya dibagi menjadi dua macam, yakni idiom penuh yang seluruh unsurnya telah menyimpang dari makna leksikal maupun gramatikal, maknanya sama sekali tidak dapat lagi dilihat dari unsur pembentuknya, dan idiom sebagian yang masih memiliki unsur makna leksikal atau salah satu unsurnya memperlihatkan makna sebenarnya.

#### 6. Penyisipan unsur berwujud klausa

Harimurti (1993:110) menjelaskan klausa sebagai satuan gramatikal berupa kelompok kata yang mana sekurang-kurangnya terdiri dari subyek dan predikat serta memiliki potensi menjadi sebuah kalimat. Artinya, di dalam kontruksi tersebut terdapat komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, atau keterangan. Adapun contoh penyisipan unsur berwujud klausa seperti penjelasan Sunariyanti (2013:54) dalam penelitiannya sebagai berikut;



7) “夕焼けに消えた I remember you”

*Yuuyake ni kieta I remember you*

Kau menghilang di dalam senja, aku mengingat dirimu

Akhir kalimat dari contoh di atas terdapat klausa berbahasa Inggris “*I remember you*” dengan “*I*” sebagai subyek (主語), “*remember*” sebagai predikat (述語), dan “*you*” sebagai obyeknya (目的語). Secara umum klausa (節) bahasa Inggris terdiri dari dua jenis, yakni *independent clause* atau *shusetsu* (主節) dapat berdiri sendiri sebagai suatu kalimat dengan penyampaian yang utuh serta strukturnya yang lengkap, sedangkan *dependent clause* atau *juusetsu* (拾節) tidak dapat mengungkapkan pemikiran pokoknya karena diawali *conjunction* (接続詞), seperti *who*, *because*, *where*, *whose*, *if* dan lain sebagainya yang menyebabkan makna klausa mengantung.

#### 2.4.2 Tipe Campur Kode

Berdasarkan asal usul katanya yang mengalami percampuran kode, Suwito (1985:76) mengklasifikasikan tipe campur kode menjadi dua tipe, yakni campur kode *intren* dan campur kode *extren*.

##### 1. Campur kode *intren*

Campur kode *intren* adalah campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya, baik formal/baku dan informal/tidak baku. Contohnya bahasa Indonesia yang biasa disisipi oleh bahasa daerah sehingga menurut Chaer hal inilah yang menyebabkan timbulnya suatu ragam bahasa Indonesia yang kejawa-jawan, kebatak-batakan, ataupun kesunda-sundaan (Chaer, 2010:114).

Dikatakan campur kode *intren* atau *inner code mixing* karena antar bahasa utama dengan bahasa kedua yang mengalami perpaduan memiliki kekerabatan secara geografis sehingga pada umumnya bahasa yang terlibat masih dalam satu wilayah politik yang tidak berbeda. Artinya, bahasa tersebut masih dalam satu rumpun bahasa yang sama. Khususnya dalam bahasa Jepang variasi percampuran bahasanya lebih berupa *ben* (弁) atau dialek, seperti dialek Osaka, dialek Okinawa, dialek Hokkaido, dan lain sebagainya, ragam bahasa *keigo* (敬語) ke *futsugo* (普通語) ataupun penggunaan katakana sebagai kata serapan. Berikut contoh campur kode ke dalam atau *intren* sesuai penjelasan Anggrawati (2014:43) sebagai berikut;

- 8) “これはあかん... りゅうがくまえ りゅうがくご けんさひかく 留学前と留学後の inbody 検査比較”  
*Kore wa akan... Ryuugaku mae to ryuugaku ato no inbody kensa hikaku*  
 Ini gawat... Perbandingan pemeriksaan tubuh sebelum dan sesudah belajar di luar negeri

Contoh di atas terdapat kata “*akan*” (あかん) merupakan kata yang berasal dari Kansai-ben/dialek Kansai. Kata tersebut sebenarnya bisa diucapkan dengan kata “*dame*” (だめ) yang berarti “gawat” dalam dialek Kanto atau bahasa Jepang umumnya namun, tidak dilakukan penutur.

## 2. Campur kode *extren*

Secara ringkas percampuran kode ini berasal dari bahasa asing atau dapat dijelaskan bahwa bahasa asli yang bercampur dengan bahasa asing. Contohnya bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau bahasa Jepang dan sebaliknya. Berbanding terbalik dengan campur kode *intren*, pada campur kode *extren* unsur bahasa yang mensesipi tidak memiliki hubungan kekerabatan. Contohnya dapat dilihat dalam penelitian Fujimura (2013:27) sebagai berikut;



9) “ソーダとかじゃなくて、普通の still water で”

*So-da toka janakute, futsuu no still water de*

Bukan air soda, tapi air mineral biasa

Campur kode di atas termasuk campur kode ke luar karena frasa bahasa Inggris “*still water*” yang bermakna “air mineral” ini tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa Jepang.

Dari berbagai penjelasan di atas, teori dari Suwito (1985:86-87) mengenai jenis dan tipe campur kode digunakan penulis sebagai landasan teori untuk menjawab pokok permasalahan pertama, yakni tentang jenis dan tipe campur kode yang akan ditemukan pada kumpulan lirik lagu dalam album “*wake up*” milik *Bou Dan Shou Nen Dan* (防弾少年団) atau Bangtan Boy’s (BTS).

## 2.5 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

Campur kode lebih sering terjadi pada saat situasi santai atau informal. Jika pada situasi formal masih terjadi campur kode maka bisa dipastikan tidak adanya lagi ungkapan kata yang tepat untuk bisa menggantikan kata tersebut sehingga penutur pun melakukan campur kode dengan mengambil kata atau ungkapan dari berbagai macam bahasa yang dikuasainya (Nababan, 1984:32).

Suwito (1985:77) merumuskan beberapa penyebab yang dapat memicu terjadinya campur kode, yakni;

### 1. Latar Belakang Sikap (*attitudinal type*)

Tipe ini dapat dikatakan sebagai tipe kesopanan kata demi menunjukkan status keterpelajaran penutur dengan tujuan sebagai berikut;

1.1. Sikap menunjukkan kemampuan atau gengsi, adapun contohnya seperti dalam pemaparan Khoiriyah (2012:113) sebagai berikut;



10) “それでは～の本<sup>ほん</sup>日<sup>にち</sup>メインイベント!”

*Soredewa ~ no honnichi mein ibento!*

Inilah dia ~ acara utama kita hari ini!

Pada contoh di atas, “*mein ibento*” (メインイベント) merupakan frasa

dari kata serapan bahasa Inggris, yakni “*main event*” yang bermakna “acara utama”.

Penyebab penutur lebih menggunakan frasa tersebut saat sedang berdiskusi dengan temannya karena terdengar lebih berkelas dan terkesan modern dibanding kosakata

asli bahasa Jepangnya sendiri, yakni “*shuyouna gyouji*” (主要な行事) yang juga memiliki makna serupa dengan frasa “*main event*”.

1.2. Sikap perkembangan dan pengenalan budaya baru atau biasa disebut dengan pengaruh latar belakang kebudayaan. Contohnya seperti dalam penelitian milik

Tamara (2014:42) dijelaskan sebagai berikut;

11) “ブオーノと書いてあげないのが、彼女らしいですね”

*Buono to kaite agenai no ga, kanojo rashii desu ne*

Biasanya tidak ditulis *buono* (lezat), tapi benar-benar khas dia ya

Kata “*buo-no*” (ブオーノ) adalah kata serapan dari bahasa Italia untuk menyatakan sesuatu yang “lezat”, dalam bahasa Jepang dapat diungkapkan dengan kata “*oishii*” (美味しい). Pada kasus ini alasan sang penutur mengucapkan kata

“*buo-no*” (ブオーノ) karena ia telah lama bekerja di restaurant Italia dan memiliki seorang *chef* senior asli Italia yang telah lama membimbingnya.

2. Latar Belakang Kebahasaan (*linguistic type*)

Tipe berlatar belakang kebahasaan ini biasanya disebabkan karena keterpaksaan dengan tujuan, yakni;

2.1. Penegasan, biasanya percampuran kode ini dilakukan agar sesuai dengan hasil yang dikehendaki penutur seperti dalam penjelasan Khoiriyah (2012:111);

12) “ねえ、チケット取ってくれた?”

*Nee, chiketto totte kureta?*

Hei, tiketnya sudah dapat?

Pada contoh kata “*chiketto*” (チケット) merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang bermakna “tiket”, kata tersebut sebenarnya memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang, yakni “*kippu*” (切符). Adanya percampuran kode di atas, sebab penutur ingin menegaskan akan hal yang dipertanyakannya kepada sang lawan tutur.

Sedangkan Hoffman (1991:116) memaparkan faktor penyebab terjadinya campur kode ini sedikit berbeda dengan pendapat Suwito, antara lain;

#### 1. Percakapan topik tertentu

Seseorang terkadang dalam membicarakan suatu topik tertentu merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan perasaan ataupun emosi mereka bukan dengan menggunakan bahasa sehari-hari, contohnya dalam penelitian milik Fitrihsyah (2013:32) dijelaskan sebagai berikut;

13) “Jangan! 高い、高い、di sana”

Jangan! *takai takai* di sana

Jangan! mahal mahal di sana

Pada contoh di atas terjadi percampuran bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Selama pembicaraan topik tentang tempat belanja, si penutur tanpa sadar mengekspresikan pendapatnya dengan menyisipkan kata berbahasa Jepang “*takai takai*” (高い高い) di dalam pernyataannya yang bertata bahasa Indonesia

sehingga maknanya pun menjadi “mahal mahal”. Jika dilihat berdasarkan jenis pencampurannya maka kasus ini termasuk campur kode berjenis kata ulang karena adanya *jougo keiyoushi* (疊語形容詞) atau kata sifat berulang tersebut.

## 2. Pengutipan

Orang seringkali senang untuk mengutip ekspresi atau perkataan seseorang.

Kutipan tersebut pun beragam biasanya berasal dari kutipan pribahasa, idiom serta ungkapan dari orang terkenal, dan lain sebagainya seperti contoh dari Wulandari (2014:7) dalam penelitiannya dijelaskan sebagai berikut;

14) “そんな毎日とはおさらばバイバイ you kiss my ass”

*Sonna mainichi to wa osaraba baibai you kiss my ass*

Keseharian semacam itu sudah berlalu daa daa, aku tak peduli

Kata “*you kiss my ass*” merupakan idiom berbahasa Inggris, biasa digunakan untuk menyatakan penolakan kepada seseorang secara kasar yang mana penutur benar-benar ingin menegaskan bahwa ia sudah tidak ingin lagi melakukan segala sesuatu sesuai kehendak lawan tuturnya, terbukti adanya kata “*baibai*” (バイバイ) yang merupakan ungkapan untuk mengatakan selamat tinggal dan dalam kasus ini dikarenakan pacarnya yang memiliki kebiasaan buruk.

## 3. Sikap menunjukkan empati terhadap sesuatu

Jika di tengah perbincangan seorang penutur menemukan sesuatu yang menarik perhatiannya atau bahkan empatinya maka ia akan secara sengaja ataupun tidak sengaja mengungkapkannya dengan bercampur bahkan beralih dari bahasa satu ke bahasa lainnya begitu pula sebaliknya. Saat ini di dalam beberapa kasus orang memang cenderung lebih nyaman untuk menunjukkan perasaan mereka



dengan bahasa asing dibanding bahasa daerahnya, sebagaimana penjelasan dari

Suciatmi (2012:61) dalam penelitiannya sebagai berikut;

15) “Why? どうして自殺だと分かるんですかー?”

*Why? doushite jisatsudato wakarundesuka-?*

Mengapa? Mengapa kau tau dia bunuh diri?

Pada contoh di atas terdapat kata tanya berbahasa Inggris “why” yang dalam bahasa Jepang dapat diungkapkan dengan kata “doushite” (どうして) berarti “mengapa”. Pada kasus di atas, penutur menemukan suatu fakta yang membuatnya terkejut atau kaget karena lawan tuturnya mengatakan sesuatu di luar dari pemikirannya hingga akhirnya ia pun mempertanyakan pernyataan sang lawan tutur.

#### 4. Penyelaan biasanya sebagai pelengkap atau penyambung kalimat

Pencampuran kode ini biasanya berupa ungkapan seruan atau penghubung kalimat yang terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja. Adapun contohnya dapat dilihat dari penjelasan Josephine (2014:31) dalam penelitiannya sebagai berikut;

16) “いいよ、coba して”

*Iiyo, coba shite*

Bagus kok, coba dulu

Pada contoh di atas, penutur secara tidak sadar telah menyambungkan kata bahasa Indonesia “coba” dengan unsur kata kerja bahasa Jepang “shite” (して) berasal dari “suru” (する) yang secara gramatikal telah mengalami afiksasi.

#### 5. Pengulangan klarifikasi

Seorang bilingual ketika ingin mengklarifikasi perkataannya agar dapat dipahami lebih jelas dan tidak menimbulkan keambiguan makna terhadap lawan tuturnya maka penutur pun akan menggunakan kedua bahasanya dalam satu tuturan

yang biasanya dilakukan secara berulang seperti contohnya dalam penelitian milik

Sadiyah (2016:56) dijelaskan sebagai berikut;

- 17) “Today we are going to learn color in Japanese frist the vault color is <sup>いろ</sup>色, <sup>いろ</sup>色”

*Today we are going to learn color in Japanese frist the vault color is iro, iro*

Hari ini kita akan belajar tentang warna dalam bahasa Jepang yang pertama adalah warna adalah warna, warna

Pengulangan kata ini dilakukan untuk memastikan yang terdengar adalah

“iro” dan bukan “ilo”, sebab dalam bahasa Jepang huruf “l” diganti atau biasa diucapkan dengan huruf “r”. Contoh lainnya dapat dilihat dalam penelitian milik Fujimura (2013:26) sebagai berikut;

- 18) “<sup>ちが</sup>違う<sup>ちが</sup>違う<sup>ちが</sup>違う extra hot <sup>はじ</sup>じゃない。あの hot, extra hot <sup>はじ</sup>じゃなくて very hot から始まって”

*Chigau chigau chigau extra hot janai. Ano hot, extra hot janakute very hot kara hajimatte*

Bukan, bukan ekstra pedas. Err pedas, bukan ekstra pedas tolong sangat pedas

Pada contoh di atas terjadi banyak pengulangan kata baik kata berbahasa

Jepang “chigau” (違う) yang dapat bermakna “bukan” ataupun frasa bahasa

Inggris “extra hot” bermakna “ekstra pedas”. Pada kasus ini semua pengulangan

kata tersebut dilakukan penutur untuk mengklarifikasi dan memastikan pesanan makanannya sesuai dengan yang diinginkannya.

## 6. Sikap menjelaskan isi pembicaraan

Di dalam proses berkomunikasi terkadang memerlukan suatu penjelasan

yang akhirnya mendorong penutur untuk melakukan percampuran kode ke dalam

tuturannya sebagaimana contoh dari Josephine (2014:31) sebagai berikut;

- 19) “これは dua puluh <sup>で</sup>いいよ”



*Kore wa dua puluh de ii yo*  
Ini dua puluh sudah cukup loh

Pada kasus di atas, sang penutur ingin menjelaskan tentang harga yang harus dibayarkankan lawan tuturnya secara jelas sehingga menuntutnya untuk melakukan percampuran kode dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

#### 7. Pernyataan identitas suatu kelompok

Percampuran kode pada kasus ini dapat terlihat dari cara penutur dalam menyatakan identitasnya secara langsung ataupun cara penutur berkomunikasi dalam kelompoknya. Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagaman tidak hanya sebatas pada perbedaan identitas suku atau etnis saja, melainkan juga keberagaman dari segi profesi. Contohnya cara berkomunikasi orang hukum seperti pengacara tentunya akan berbeda dengan orang kesehatan seperti dokter dan lain sebagainya sebagaimana penjelasan Fitriahsyah (2013:38) dalam penelitiannya sebagai berikut;

20) “Sumpah しん信じられない”  
*Sumpah shinjirarenai*  
Sumpah aku tidak percaya

Penggunaan kata “*shinjirarenai*” (信じられない) merupakan kata yang tidak mudah diucapkan oleh komunitas lain selain pembelajar bahasa Jepang tingkat lanjut karena serpihan kata dalam bentuk “~rareru” (~られる) ini bukanlah tata bahasa tingkat dasar dalam bahasa Jepang sehingga hanya mudah dimengerti oleh sesama anggota komunitas.

Selanjutnya dari penjelasan di atas maka teori yang diungkapkan oleh Hoffman (1991:116) dan Suwito (1985:77) tentang beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode akan penulis gunakan sebagai landasan teori untuk

menjawab rumusan masalah kedua, yakni faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya campur kode pada sebuah lirik lagu. Oleh karena itu, bila disimpulkan dari kedua teori para ahli di atas maka hal-hal yang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya campur kode adalah sebagai berikut;

1. Sikap menunjukkan kemampuan atau gengsi
2. Latar belakang kebudayaan
3. Penegasan
4. Percakapan topik tertentu
5. Pengutipan
6. Sikap menunjukkan empati terhadap sesuatu
7. Penyelaan, pelengkap, atau penyambung kalimat
8. Pengulangan untuk klarifikasi
9. Sikap menjelaskan isi pembicaraan
10. Pernyataan identitas suatu kelompok

## **2.6 Lirik Lagu**

Lagu merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung yang mana lagu banyak digemari oleh hampir semua lapisan masyarakat. Lagu terdiri dari dua unsur, yaitu musik dan lirik. Menurut Jamalus (1988:1) musik adalah hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu yang komposisinya mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur pokok musik, yaitu irama, melodi, harmoni, dengan ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Lirik lagu merupakan salah satu jenis komunikasi satu arah. Hidayah (dalam Wulandari, 2013:108) mengatakan bahwa pada dasarnya lirik lagu adalah ungkapan

perasaan atau luapan hati seseorang agar yang mendengarkannya terhibur dan terpesona. Artinya, dalam lirik lagu sang pengarang lagu berusaha mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, hingga ekpresi dari imajinasi maupun pengalaman yang dialaminya. Di dalam mengekspresikannya, demi menciptakan ciri khas dan daya tarik dalam syair maka dilakukanlah permainan kata, vokal, gaya bahasa hingga penyimpangan makna yang biasa diperkuat dengan melodi dan notasi musik, hal inilah yang terkadang menyebabkan kerancuan dalam ilmu linguistik.

Lirik lagu juga dapat dianggap sebagai puisi seperti yang dijelaskan oleh Jan van Luxemburg (1992:175) bahwa “teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan politik, syair lagu pop, dan doa-doa”. Oleh karena itu, lirik lagu masih dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk sastra. Sebagai tambahan karena lirik lagu juga termasuk puisi maka harus pula diketahui dengan apa yang dimaksud puisi. Herman J. Waluyo (1987, para. 3) menjelaskan bahwa puisi ialah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya.

## 2.7 Profil Bantan Boy's (防弾少年団)

Bangtan Boy's merupakan idol grup yang berkarir di Korea Selatan dan Jepang. Secara umum Bangtan Boy's merupakan kepanjangan dari *Bulletproof Boy Scouts* (BTS), dalam bahasa Korea disebut *Bang Tang So Nyeon Dan* (방탄소년단), sedangkan dalam bahasa Jepang disebut *Bou Dan Syou Nen Dan* (防弾少年団). Idol grub ini digawangi oleh tujuh anggota; V, Jin, Ji Min, Jung Kook, J-hope,

SUGA dan RM sebagai leader grupnya. Adapun penggemar setia mereka tergabung dalam *fansclub* bernama ARMY atau *Adorable Representative M.C for Youth*. BTS mengawali karirnya di Jepang dengan merilis single “*no more dream*” pada 4 Juni 2014, kemudian 24 desember 2014 mereka pun merilis album Jepang pertama yang berjudul “*wake up*” yang berhasil bertenger di situs musik Oricon Jepang. Sampai saat ini, BTS telah merilis banyak single dan album seperti; *Wake Up, Youth, For You, Run, Butterfly, Save Me, Attack on Bangtan, Danger, I Need You, Spring Day, Not Today, Blood Sweet and Tears, DNA*, dan lain sebagainya.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Lorenta Merdekasari, alumni 2012 Universitas Brawijaya meneliti tentang “Alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lagu Jepang berjudul *Four Seasons* oleh Namie Amuro”. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, ia berusaha menjelaskan tentang jenis alih kode dan campur kode serta bagaimana penggunaan keduanya di dalam lirik lagu. Hasilnya menyebutkan bahwa terdapat satu alih kode *extren* dan satu campur kode *extren* dengan penggunaan alih kodenya sebagai bentuk pengungkapan perasaan penutur, penegasan dan penyelarasan lirik dengan melodi lagunya. Sedangkan penggunaan campur kode sebagai penyelarasan antara lirik dan melodi, penegasan, dan alasan pribadi penutur. Penelitian penulis tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni pertama; adanya perbedaan obyek, jika penelitian sebelumnya berfokus pada satu lagu (*Four Season*) maka berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada satu album (*Wake Up*). Kedua adanya perbedaan fokus, penelitian penulis berfokus pada jenis dan tipe percampuran kode dengan menghubungkan faktor penyebab terjadinya

percampuran kode tersebut sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada jenis alih kode dan campur kode serta bagaimana penggunaan masing-masing.

Penelitian berikutnya datang dari Yeni Iis Sunaryanti, alumni 2013 Universitas Brawijaya yang meneliti tentang “Campur kode pada teks lagu dalam album *Can't Buy My Love* oleh Yui Yoshioka”. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, Sunaryanti berusaha menjelaskan tentang bagaimana hubungan fungsi komunikasi yang terdapat pada setiap bentuk dan tipe campur kode dalam kumpulan teks lagu *Can't Buy My Love* berdasarkan teori dari William I Garden (2005). Hasil yang ditemukan berupa adanya tiga fungsi komunikasi, yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, dan komunikasi instrumental di dalam empat bentuk campur kode, yakni kata, frasa, perulangan kata, klausa dengan percampuran kodenya yang bertipe keluar pada semua teks lagunya. Penelitian penulis berfokus pada jenis dan tipe percampuran kode dengan menghubungkan faktor penyebab terjadinya percampuran kode tersebut berdasarkan pendapat dari Suwito (1985) dan Hofman (1991). Selanjutnya adanya perbedaan objek, yakni penelitian sebelumnya menggunakan kumpulan lagu dalam album *Can't Buy My Love* milik Yui Yoshioka yang dirilis pada April 2007, sedangkan objek penelitian penulis menggunakan kumpulan lagu dalam album “*wake up*” milik *Bou Dan Shou Nen Dan* (防弾少年団) atau Bangtan Boy's yang dirilis pada Desember 2014 lalu.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pada setiap penelitian tentunya diperlukan sebuah pendekatan yang tepat untuk memecahkan setiap rumusan masalah. Sutedi (2009:53) menjelaskan bahwa pendekatan sangat erat kaitannya dengan proses penelitian, untuk itu diperlukan sebuah metode yang berfungsi memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien dengan memberikan gambaran bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoritis. Pendekatan metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang digunakan berupa data verbal bahasa, sedangkan pendekatan teoritisnya menggunakan pendekatan teori sosiolinguistik sebab data yang diteliti berfokus pada peristiwa bahasa, yakni jenis dan tipe campur kode beserta faktor penyebab campur kodenya.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian pada suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur statistik dengan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis/lisan dari perilaku masyarakat yang diamati, baik dalam individu maupun kelompok. Adapun bahan yang dapat dijadikan data dalam penelitian ini berupa sebuah dokumen, pengumuman, surat, rekaman kaset, film, video, lagu, atau pun transkrip. Di akhir ia menyimpulkan bahwa data kualitatif yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (dalam Moleong, 2010:4-11).

Sedangkan deskriptif menurut Sutedi (2009:58) adalah penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi secara akurat menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual, kemudian disusun berdasarkan pemerolehan kaidah bahasa tertentu sebagai hasil studi pustaka. Jadi, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang bagaimana peristiwa jenis dan tipe campur kode dapat terjadi dalam sebuah lirik lagu beserta faktor penyebabnya sekaligus menunjukkan bahwa campur kode tidak hanya terjadi pada peristiwa tutur saja.

Hal yang perlu diingat bahwa di dalam penelitian deskriptif terdapat tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data di mana setiap tahapannya memiliki metode dan teknik tersendiri (Mahsun, 2005:84).

### **3.2 Sumber Data & Data**

Pada umumnya data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang bisa digambarkan melalui kode, simbol, maupun angka. Edi Subroto (1992:36) menerangkan data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam yang harus dicari atau dikumpulkan serta dipilih oleh peneliti. Untuk itu data dibagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Ringkasnya data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, artinya harus diambil secara langsung dari sumber aslinya yang berkaitan dengan variabel minat dan tujuan spesifik studi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah ada sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkannya atau data informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa verbal lisan yang terdapat dalam lagu.

Secara rinci, Sugiyono (2012:402) menjelaskan pengertian data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, seperti catatan, dokumentasi, publikasi pemerintah, industri oleh media, situs, web, internet, dan lain sebagainya. Artinya, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yakni telah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain lalu disusun dalam sebuah arsip, catatan, laporan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Oleh karena itu dari penjelasan singkat di atas, data verbal lisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa tuturan verbal di dalam sebuah album yang berwujud teks lirik lagu dimana teks liriknya mengandung campur kode.

Sumber data penelitian ini berasal dari kumpulan lagu pada album “*wake up*” milik idol grub Bangtan Boy’s sebanyak 13 lagu, yakni terdiri dari *Intro, The Star, Jump, Danger, Boy In Luv, Just One Day, I Like It ~ ㄱㄴㅇㄹ, I Like It Pt.2~In that place, No More Dream, Attack On Bangtan, N.O, Wake Up, Outro* dengan menjadikan lirik lagunya sebagai objek penelitian. Sedangkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu yang berupa kalimat dapat terdiri dari kata-kata, frasa, ataupun klausa pada kumpulan teks lirik lagu album tersebut yang tentunya mengandung pokok permasalahan, yakni jenis dan tipe percampuran kodenya beserta faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan sebuah metode dan teknik. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak. Sudaryanto (1993:133)



menjelaskan metode simak dapat disejajarkan dengan metode pengamatan dan observasi, yakni dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tersebut. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Data yang disimak pada penelitian ini, yaitu data tidak tertulis berupa kumpulan lagu dalam album “*wake up*” dan data tertulis berupa kumpulan teks lirik lagunya.

Selanjutnya teknik yang digunakan adalah teknik catat, yaitu teknik untuk mencatat beberapa bentuk relevan dengan penelitian dari penggunaan bahasanya secara tertulis (dalam Mahsun, 2005:92). Data yang termasuk campur kode disimak, dipahami, kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan pokok permasalahan sehingga dapat mempermudah dalam proses penganalisisan data. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut;

1. Menyimak kumpulan lagu dalam album “*wake up*” beserta lirik lagunya.
2. Mencatat dan menandai lirik lagu yang termasuk pokok permasalahan.
3. Mengumpulkan teks lirik lagu tersebut beserta lampiran yang dibutuhkan.
4. Memasukkan teks lirik lagu yang terkumpul dalam korpus data berdasarkan klasifikasi jenis, tipe dan faktor penyebab percampuran kodenya.
5. Menghitung jumlah data yang akan dianalisis.
6. Meneliti ulang data dan menyusunnya sampai data siap untuk dianalisis.

### **3.4 Analisis Data**

Pada tahap ini data yang sudah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis dengan metode padan intralingual dan padan ektralingual.

Mahsun menjelaskan bahwa metode padan intralingual adalah metode analisis yang menjadikan bahasa sebagai alat penentunya dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual. Oleh karena itu, metode ini sering digunakan untuk menganalisis unsur lingual yang terdapat dalam satu bahasa ke bahasa lainnya sehingga metode ini pun sering diterapkan pada penelitian sosiolinguistik khususnya yang berkaitan dengan alih kode, campur kode, dan interferensi (dalam Mahsun, 2005:112-114). Metode ini akan digunakan peneliti untuk menganalisis jenis dan tipe campur kode yang terdapat di dalam lirik lagu.

Penganalisisan data pada penelitian ini juga tidak hanya menjadikan bahasa sebagai alat penentunya, tetapi hal-hal di luar bahasa pun perlu dipertimbangkan, seperti dengan melihat gaya bahasa, intonasi, mimik, situasi berupa kedudukan pembicara, latar belakang, dan lain sebagainya maka pada penelitian ini digunakanlah juga metode pandan ektralingual untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu. Mahsun (2005:120) memaparkan bahwa metode ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ektralingual seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal-hal di luar bahasa.

Adapun metode padan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif karena data yang akan disediakan berupa uraian pembahasan mengenai bahasa dan serpihan-serpihannya yang terdapat pada kumpulan lirik lagu album “*wake up*”.

Selanjutnya dalam menganalisis jenis dan tipe campur kode akan digunakan teori Suwito (1985:78), sedangkan untuk faktor penyebabnya berlandaskan pada teori Hoffman (1991:116) dan Suwito (1985:77) yang telah diterangkan pada bab

landasan teori. Berikut tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data:

1. Menganalisis data teks lirik lagu sesuai dengan rumusan masalah.
2. Mendeskripsikan data sesuai dengan jenis, tipe dan faktor penyebabnya.
3. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data teks lirik lagu.
4. Melaporkan hasil analisis data.

### 3.5 Penyajian Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Penyajian informal ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil analisis tentang jenis dan tipe campur kode beserta faktor-faktor penyebabnya dalam bentuk deskripsi verbal/kata-kata tanpa lambang-lambang dan simbol agar mudah dipahami pembaca. Mahsun (2005:123) menjelaskan penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian dengan menggunakan kata-kata biasa yang apabila dibaca dengan serta-merta dapat langsung dipahami.

Keabsahan data penelitian ini yaitu dengan cara *confirmabilitas* berupa komunikasi dengan pembimbing guna membicarakan pokok permasalahan yang diteliti terkait dengan data yang dikumpulkan, *transferabilitas* bahwa hasil penelitian dapat diaplikasikan, melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi dan memberikan kritik saran dalam proses penelitian, menggunakan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh dengan membaca buku, mencari beberapa artikel, jurnal, skripsi, dan media internet lainnya yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan landasan kajian.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian tentang jumlah data campur kode pada setiap lirik lagu album “wake up” milik *Bou Dan Shou Nen Dan* (防弾少年団) atau Bangtan Boy’s (BTS) beserta pembahasan analisis datanya. Selama proses penelitian untuk mempermudah dalam memahami dan menganalisis data maka dibuatlah tabel data yang terdiri dari dua macam penyajian, yakni tabel jumlah data temuan campur kode dan tabel analisis data temuan campur kode berdasarkan pokok permasalahan penelitian, yakni jenis, tipe, dan faktor penyebab terjadinya campur kode. Tabel analisis data campur kode dipaparkan pada bagian lampiran penelitian, sedangkan tabel jumlah data temuan campur kode dibahas pada bab ini yang penyajiannya disertai pembahasan analisis data sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.

#### 4.1 Temuan

##### 4.1.1 Jenis Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album “Wake Up”

Tabel 4.1 Jenis Campur Kode pada Lirik Lagu Album “Wake Up”

No	Judul Lagu	Jenis Campur Kode					
		Kata	Frasa	Idiom	Perulangan Kata	Baster	Klausa
1.	Intro	1	-	-	-	-	-
2.	The Star	6	8	4	-	-	7
3.	Jump	10	2	2	2	2	14
4.	Danger	5	2	1	2	-	4
5.	Boy in Luv	12	1	5	6	1	3
6.	Just One Day	11	11	-	1	-	5
7.	I Like it	15	8	-	1	3	8
8.	I Like it Pt.2	9	3	-	1	1	-
9.	No More Dream	15	14	1	-	1	12

10.	Attack on Bangtan	16	12	3	2	1	8
11.	N.O	10	6	1	-	-	4
12.	Wake Up	20	2	4	-	1	4
13.	Outro	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	130	69	21	15	10	69

Tabel di atas menunjukkan fakta bahwa lirik lagu-lagu milik Bangtan Boy's juga tidak terlepas dari peristiwa percampuran kode. Penyajian tabel ini sebagai salah satu rangka dalam menjawab rumusan masalah pertama, yakni jenis campur kode pada kumpulan lirik lagu album "wake up". Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa jenis percampuran kode yang paling sering terjadi adalah campur kode berjenis 'kata' dengan ditemukan 130 data campur kodenya, kemudian 'frasa' dan 'klausa' yang sama-sama memiliki 69 data campur kode, 'idiom' dengan 21 data campur kode, 'perulangan kata' dengan 15 data campur kode, serta 'baster' dengan 10 data campur kodenya. Ditinjau berdasarkan jenis percampuran kode, lagu *Attack on Bangtan* berisi ungkapan kepercayaan diri akan kemampuan bermusik sang penyanyi menjadi lagu yang paling sering mengalami percampuran kode terbukti dengan ditemukan 42 data campur kodenya dengan rincian; 16 data campur kode berjenis 'kata', 12 data campur kode berjenis 'frasa', 3 data campur kode berjenis 'idiom', 2 data campur kode berjenis 'perulangan kata' juga 1 data campur kode berjenis 'baster' hingga 8 data campur kode berjenis 'klausa'.

#### 4.1.2 Tipe Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album "Wake Up"

Tabel 4.2 Tipe Campur Kode pada Lirik Lagu Album "Wake Up"

No	Judul Lagu	Durasi	Tipe Campur Kode	
			Extren	Intren
1.	Intro	1:15	1	-

2.	The Star	4:16	22	-
3.	Jump	3:56	29	-
4.	Danger	4:05	14	-
5.	Boy in Luv	3:50	23	-
6.	Just One Day	5:33	25	1
7.	I Like It	3:51	28	-
8.	I Like It Pt.2	3:53	14	-
9.	No More Dream	3:42	32	-
10.	Attack on Bangtan	4:07	30	1
11.	N.O	3:30	17	1
12.	Wake Up	5:52	29	-
13.	Outro	1:36	-	-
Jumlah			264	3

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tipe percampuran kode yang sering terjadi pada kumpulan lirik lagu album “wake up” milik *Bou Dan Shou*

*Nen Dan* (防弾小年団) atau Bangtan Boy’s adalah tipe *extren* atau *outer code mixing*. Penyajian tabel ini juga untuk menjawab rumusan masalah pertama, yakni

bagaimana tipe campur kode pada album tersebut dimana tabel menunjukkan bahwa terjadi perbandingan yang cukup besar antara tipe *extren* dengan 264 data temuan campur kodenya dan tipe *intern* yang hanya memiliki 3 data temuan campur kode.

Percampuran kode *extren* sebagian besar terjadi dikarenakan penyisipan unsur bahasa Inggris dan beberapa bahasa Swahili, sedangkan percampuran kode *intern* rata-rata disebabkan oleh penyisipan unsur bahasa Korea dan dialek bahasa Jepang

itu sendiri dalam tataran baris kalimat lirik lagunya. Salah satunya lagu *Danger* berisi tentang ungkapan kekesalan penyanyi akan perilaku sang kekasih menjadi

salah satu lagu yang paling sedikit mengalami percampuran kode dimana ke-14 data campur kode yang ditemukan terjadi akibat adanya percampuran bahasa antara

bahasa Jepang dan bahasa Inggris sehingga tipe percampuran kodenya pun tergolong tipe *extren* atau keluar.

### 4.1.3 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album “Wake Up”

Tabel 4.3 Faktor Penyebab Campur Kode pada Lirik Lagu Album “Wake Up”

No	Faktor Penyebab Campur Kode	Jumlah Data
1.	Sikap menunjukkan kemampuan atau gengsi	25
2.	Latar belakang kebudayaan	18
3.	Penegasan	48
4.	Percakapan topik tertentu	37
5.	Pengutipan	5
6.	Sikap menunjukkan empati terhadap sesuatu	16
7.	Penyelaan, pelengkap, penyambung kalimat	20
8.	Pengulangan klarifikasi	29
9.	Sikap ingin menjelaskan isi pembicaraan	37
10.	Pernyataan identitas suatu kelompok	33

Tabel di atas merupakan penyajian jumlah data yang diperoleh dari sumber data untuk menjawab rumusan masalah kedua, yakni faktor penyebab campur kode pada kumpulan lirik lagu album “wake up” milik *Bou Dan Shou Nen Dan* (防弾小年団). Data hasil penelitian yang dipaparkan melalui tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar percampuran kodenya disebabkan oleh penegasan makna lirik, hal ini terbukti dengan ditemukan 48 data campur kodenya. Kemudian disusul pembicaraan topik tertentu dengan 37 data campur kode, sikap ingin menjelaskan isi pembicaraan dengan 37 data campur kode, lalu pernyataan identitas kelompok dengan 33 data campur kode, pengulangan klarifikasi dengan 29 data campur kode, adanya sikap menunjukkan kemampuan atau gengsi dengan 25 data campur kode, penyelaan, pelengkap dan penyambung kalimat dengan 20 data campur kode, latar belakang kebudayaan dengan 18 data campur kode, sikap menunjukkan empati dengan 16 data campur kode, hingga pengutipan dengan 5 data campur kodenya.



Tabel 4.4 Faktor Penyebab Campur Kode pada Lirik Lagu Album “Wake Up” (2)

No	Judul Lagu	F1	F2	F3	F4	F5	F6	F7	F8	F9	F10
1.	Iutro	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
2.	The Star	-	-	4	5	1	2	4	3	3	-
3.	Jump	4	1	5	3	-	-	3	3	6	4
4.	Danger	-	1	4	3	1	2	1	1	-	1
5.	Boy in Luv	2	2	5	3	1	-	1	4	4	1
6.	Just One Day	3	2	3	4	1	-	1	4	3	5
7.	I Like It	1	5	4	5	-	3	2	3	4	1
8.	I Like It Pt.2	-	2	-	1	-	1	-	1	2	7
9.	No More Dream	2	-	6	3	1	2	4	7	2	5
10.	Attack on Bangtan	10	3	3	2	-	1	2	-	8	3
11.	N.O	-	1	3	5	-	3	-	1	3	2
12.	Wake Up	3	1	10	3	-	2	2	2	2	4
13.	Outro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	25	18	48	37	5	16	20	29	37	33

Tabel ini merupakan rincian lebih lanjut dari tabel sebelumnya yang mana tujuan penyanjian tabel juga masih dalam rangka menjawab rumusan masalah kedua, yakni faktor penyebab campur kode pada kumpulan lirik lagu dalam album “wake up” milik Bangtan Boys. Setiap lagu dipaparkan jumlah data penyebab percampuran kodenya dengan kode F1 (faktor penyebab pertama), yakni sikap menunjukkan kemampuan atau gengsi, kemudian F2 latar belakang kebudayaan, F3 penegasan, F4 percakapan topik, F5 pengutipan, F6 sikap menunjukkan empati, F7 penyelaan, pelengkap atau penyambung kalimat, F8 pengulangan klarifikasi, F9 sikap menjelaskan isi pembicaraan, dan F10 pernyataan identitas. Lagu *Attack on Bangtan*, liriknya berisi ungkapan kepercayaan diri penyanyi akan kemampuan bermusiknya ini memiliki 32 data percampuran kode yang 10 data diantaranya disebabkan oleh sikap menunjukkan kemampuan atau gengsi (F1), serta 3 data diantaranya disebabkan latar belakang kebudayaan (F2), dan lain sebagainya.





## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Jenis Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album “Wake Up”

#### 1) Penyisipan unsur berwujud kata

##### DATA 1

君の心は ice みたい

*Kimi no kokoro wa ice mitai*

Hatimu terlihat seperti es

まるで ギロチン で僕は落とされた様

*Maru de girochin de boku wa otosareta you*

Seolah diriku seperti dijatuhi dengan guillotine

(No. Data 01 & 02/I Like it/01:57, 01:59)

Lagu *I Like it* bercerita tentang penyanyi yang menyesal telah memutuskan hubungan asmara dengan sang kekasih, di beberapa bagian lirik lagunya terdapat percampuran kode salah satunya penyisipan unsur bahasa Inggris berwujud kata

pada lirik lagu di atas, yakni “*ice*” yang bermakna “es” dan “*girochin*” (ギロチン)

bermakna “guillotine”. Keduanya merupakan *noun* (名詞) sehingga tergolong

dalam *jiritsugo* (自立語), yakni *tango* (単語) yang dapat berdiri sendiri dan sudah

tidak dapat dipengal lagi tanpa merusak maknanya. Sedangkan berdasarkan asal

usul kosakatanya, “*girochin*” (ギロチン) termasuk *gairaigo* (外来語), yakni kata

serapan dari bahasa Inggris yang telah mengalami penglokalisasi sesuai dengan

pengucapan orang asli Jepang, sedangkan kata “*ice*” murni bahasa Inggris.

“*Guillotine*” menurut *Cambrige Dictionary Online* bermakna “*a device invented in France consisting of a sharp blade in a tall frame used in the past for*

*killing criminals by cutting of their heads*” artinya, sebuah alat yang ditemukan di Prancis terdiri dari pisau tajam dalam bingkai tinggi yang di masa lalu digunakan untuk membunuh kriminal dengan memotong kepala mereka. Kedua kata ini telah menyatu ke dalam bahasa Jepang, “*ice*” berfungsi sebagai objek (目的語) dan “*girochin*” (ギロチン) berfungsi sebagai keterangan (状況語) dalam masing-masing tataran kalimat lirik lagunya. Sebenarnya di dalam bahasa Jepang terdapat kosakata asli yang maknanya sepadan dengan kedua *meishi* (名詞) berbahasa Inggris tersebut, yakni “*ice*” dengan kata “*koori*” (氷) dan “*guillotine*” dengan “*dantoudai*” (断頭台), tetapi disebabkan oleh beberapa alasan maka kata tersebut tidak digunakan penyanyi.

## DATA 2

**Dream** 消えさって **breath** できなくなって

*Dream kiesatte breath deki nakumatte*

Mimpi yang hilang membuat tidak bisa bernafas

学校や家 ネットカフェ 往復の **my days**

*Gakkou ya ie nettokafe oufuku no my days*

Sekolah, rumah, warung internet, tempat pulang pergi setiap hari

(No. Data 11 & 12/N.O/00:26, 00:30)

Ungkapan lirik lagu di atas memiliki percampuran kode ditandai dengan adanya penyisipan unsur bahasa Inggris berwujud kata, yakni “*dream*”, “*breath*”, dan “*my days*”. Ketiga *tango* (単語) ini sebenarnya memiliki kosakata asli bahasa Jepang dengan makna yang sepadan, seperti *jiritsugo* (自立語) “*dream*” bermakna “mimpi” dapat diungkapkan dengan “*yume*” (夢), “*breath*” yang artinya “bernafas”

dengan kata “*iki*” (息), sedangkan “*my days*” dengan *adjectives possessive pronoun*

“*my*” yang termasuk *fuzokugo* (付属語) untuk menyatakan kepemilikan bermakna

“*hariku*” ini dapat dialihkan menjadi “*ore no hi*” (俺の日), tetapi hal tersebut tidak dilakukan penyanyi hingga terjadilah campur kode berjenis ‘kata’ dalam lirik ini.

Kedua lirik di atas juga mengalami kerancuan pada pola kalimatnya seperti

“*breath dekinai*” (breath 出来ない) yang seharusnya berpola “*breath ga dekinai*”

(breath が出来ない), begitupun pada kalimat “*gakkou ya ie nettokafe*” (学校や家

ネットカフェ) seharusnya “*gakkou ya ie ya nettokafe*” (学校や家やネットカフ

エ), baris pertama kurangnya *joshi* (助詞) “*ga*” (が) yang berfungsi menunjukkan

subjek serta *joshi* (助詞) “*ya*” (や) di bagian “*ie nettokafe*” (家ネットカフェ)

yang biasa digunakan untuk menyebutkan sebagian hal/benda, kerancuan ini akibat

adanya pengaruh tidak langsung dari peristiwa campur kode. Sebagaimana bahasa

yang menyisip akan selalu menyatu dengan bahasa yang disisipinya maka demikian

juga dengan ketiga *tango* (単語) di atas, yakni “*dream*”, “*breath*” dan “*my days*”

sama-sama berfungsi sebagai subjek (主語) dalam tataran kalimat lirik lagunya.

## 2) Penyisipan unsur berwujud frasa

### DATA 3

**Like a** <sup>へいこうせん</sup> <sup>ちか</sup> <sup>まじ</sup>  
平行線 近くにいっても交わらない

*Like a heikousen, chikaku ni itemo majiwaranai*

Seperti garis sejajar meskipun dekat tapi tidak saling terhubung

<sup>きみ</sup> <sup>すべ</sup> <sup>ねが</sup>  
君が全てと願っててもかなわない

*Kimi ga subete to negatetemo kanawanai*

Kau adalah segalanya dan seberapa banyak pun aku berharap tidak akan terkabul

(No. Data 21/Danger/00:44)

Lagu *Danger* berisi ungkapan kekesalan dan frustrasi penyanyi akan perilaku buruk sang kekasih dalam jalinan hubungan asmara mereka, di dalam ungkapan liriknya ini terdapat percampuran kode yang ditandai dengan unsur bahasa Inggris berwujud frasa, yakni “*like a heikousen*” (like a 平行線) bermakna “seperti garis sejajar”. Garis sejajar adalah dua buah garis pada satu bidang datar yang sama, keduanya tidak akan saling berpotongan meskipun diperpanjang tanpa batas. Penggunaan kata ini seakan untuk menggambarkan hubungan asmara sang penyanyi yang terkesan tidak harmonis akibat perbedaan pandangan dengan kekasihnya, terbukti lirik sebelumnya berbunyi “*kimi wa kimi de betsu no houshin*” (君は君で別の方針) serta pengkiasan “dua garis yang tidak saling berpotongan” pun dapat diartikan dengan tidak adanya kecocokan diantara mereka.

Walaupun kata “*like*” memiliki beragam makna dengan fungsi kegunaan yang berbeda-beda, tetapi pada ungkapan lirik ini dapat langsung diketahui bahwa maknanya tertuju pada “*similiar to*” yang mana adanya artikel bahasa Inggris “*a*” berfungsi untuk menyatakan kata benda tunggal ini mengawali kata “*heikousen*” (平行線) dan menjadikannya sebuah frasa yang berfungsi sebagai subjek (主語) dalam tataran kalimat lirik lagunya. Frasa endosentrik ini jika dialihkan ke bahasa Jepang maka dapat menjadi “*heikousen no youna*” (平行線のような), tetapi dikarenakan beberapa alasan tertentu ungkapan tersebut tidak digunakan penyanyi sehingga menyebabkan lagu ini memiliki percampuran kode berjenis ‘frasa’.

#### DATA 4

**Big crib, big cars** そんな物<sup>もの</sup>で満た<sup>み</sup>されるのかい?

*Big crib, big cars sonna mono de mitasareru no kai?*



Ranjang besar, mobil besar, apakah hal seperti itu membuatmu puas?

一生 <sup>いっしょう</sup> on the line それで 皆 <sup>みんな</sup> 満たされるのかい?

*Isshou on the line sorede minna mitasare no kai?*

Seumur hidup berada di atas, apakah dengan begitu semua orang puas?

(No. Data 15/N.O/00:13, 01:33)

Lagu *N.O* berisi kritikan tentang perkara kehidupan berusaha menanggapi

standarisasi gaya hidup masyarakat masa kini yang banyak menilai kebahagiaan

dapat diukur dengan material. Pada bagian liriknya terdapat peristiwa campur kode

yang ditandai dengan penyisipan unsur bahasa Inggris berwujud frasa seperti “*big*

*crib*” yang bermakna “ranjang besar” serta “*big cars*” bermakna “mobil besar”.

Keduanya merupakan *adjective phrase* (形容詞句) karena adanya kata sifat (形容

詞) yang menerangkan kata benda (名詞), yakni “*big*”. Selanjutnya dikarenakan

beberapa alasan tertentu, penyanyi lebih memilih penggunaan frasa bahasa Inggris

tersebut dibanding mengutarakannya dengan kosakata asli bahasa Jepang, yakni

“*big crib*” dengan “*ookina nedoko*” (大きな寝床) dan “*big cars*” dengan “*ookina*

*kuruma*” (大きな車) bahkan kata “ranjang” lebih diungkapkan dengan kata “*crib*”

dibandingkan kata “*bed*” atau “*betto*” (ベット), sedangkan “*crib*” adalah tempat

tidur anak bayi, sedangkan ungkapan lagu ini lebih ditujukan untuk orang dewasa.

Akhirnya penyisipan unsur bahasa Inggris ini menyebabkan lirik lagunya memiliki

percampuran kode berjenis ‘frasa’.

### 3) Penyisipan unsur berwujud idiom

#### DATA 5

119 じゃなくて俺を <sup>おれ</sup> **call up**

*119 ja nakute ore o call up*



Telponlah aku bukan 119

すぐ<sup>い</sup>言う<sup>とお</sup> 通りなんにでもなるマジいつだって for ya  
*Suguni iu toori nan ni demo naru maji itsu datte for ya*

Segera kulakukan segalanya sesuai perkataanmu, sungguh kapan pun untukmu  
 (No. Data 33/Boy in Luv/02:13)

Baris pertama lirik di atas memiliki percampuran kode yang terjadi dalam

tataran kalimat bahasa Jepang sehingga penanda peristiwa campur kodenya terletak

pada serpihan unsur bahasa Inggris berwujud idiom, yakni “*call up*”. Di dalam

bahasa Inggris, penggunaan kata “*call up*” yang benar diungkapkan dengan cara

menaruh objek (目的語) di tengah, yakni “*call me up*”, tetapi dalam peristiwa

campur kode ini idiom tersebut hanya berupa serpihan saja yang telah menyatu

dengan bahasa Jepang hingga berfungsi sebagai *jutsugo* (述語) dalam ungkapan

kalimat lirik lagunya. Kata “*call up*” termasuk idiom sebagian (*partial idioms*)

karena masih menunjukkan makna leksikalnya artinya, idiom ini tidak berubah

sepenuhnya dari kata dasarnya. Menurut *Cambridge Dictionary Online* kata

tersebut bermakna “*to telephone someone*” karena itu, dapat diutarakan dengan

“*yobidasu*” (呼び出す) kosakata asli bahasa Jepang dengan makna serupa.

Walaupun “*to call*” yang lebih sering digunakan oleh banyak orang dibanding “*call*

*up*” memiliki makna yang sama, tetapi khususnya kata “*call up*” terdapat kesan

bahwa seseorang tersebut berusaha menghubungi seseorang lainnya. Akhirnya,

karena penyisipan unsur bahasa Inggris berwujud idiom inilah maka lirik lagunya

pun memiliki percampuran kode berjenis ‘idiom’.

#### DATA 6

君のせいで ブラックアウト  
<sup>きみ</sup>

*Kimi no seide burakku auto*

Karenamu aku tak sadarkan diri

まど  
 惑わせるなもう

*Madowaseruna mou*

Jangan membingungkanku

(No. Data 19/Danger/02:04, 03:51)

Lirik di atas memiliki percampuran kode ditandai dengan serpihan bahasa

Inggris berwujud idiom, “*burakku auto*” (ブラックアウト) atau “*black out*”

menyelip di tataran akhir kalimat lirik berbahasa Jepang sehingga lagunya pun

memiliki percampuran kode berjenis ‘idiom’. Makna idiom “*black out*” dalam*Cambridge Dictionary Online* dijelaskan “*to undergo a temporary loss of vision,**consciousness, memory, or become unconscious suddenly for a short period*”

artinya, keadaan seseorang yang mengalami kehilangan visi, kesadaran, ataupun

ingatan dalam waktu yang singkat atau biasa disebut pingsan.

“*Black out*” merupakan idiom sebagian (*partial idioms*) yang berasal darikata “*black*” yang telah dilokalisasi ke bahasa Jepang. Berdasarkan asal usulnya,idiom ini masih termasuk *gairaigo* (外来語), yakni istilah untuk menyebutkan kata

serapan dari bahasa asing. Idiom mengandung permajasan yang berfungsi untuk

memperhalus ungkapan, karena itu saat penyanyi berusaha mengungkapkan rasa

frustasinya, Ia pun lebih memilih penggunaan kata “*black out*” dibanding kosakataasli bahasa Jepang “*ki o ushinau*” (気を失う) yang juga memiliki makna serupa.

Penggunaannya bertujuan untuk mempertegas pernyataan dengan halus sehingga

walaupun lirik ini terus diulang di sepanjang lagu, hal tersebut tidak akan menyakit

perasaan pihak kedua dan justru dapat menarik perhatian pendengarnya.

**4) Penyisipan unsur berwujud perulangan kata****DATA 7**

いまかれと撮る pic tag tag おかげで

*Ima kare to toru pic tag tag okagede*



Berkat tag foto yang kau ambil bersamanya sekarang

ぼく か こ  
僕は過去 *backspace*

*Boku wa kako backspace*

Aku kembali ke masa lalu

(No. Data 03/I Like it/01:41)

Ungkapan lirik lagu *I like it* memiliki percampuran kode yang salah satunya

berupa unsur perulangan kata bahasa Inggris, yakni “*pic tag tag*” bermakna “tag

foto” menyisip pada pertengahan lirik lagu baris pertama di atas. Perulangan kata

(重複) “*pic tag tag*” terletak pada kata “*tag tag*” berasal dari kata dasar “*tag*”,

sedangkan “*pic*” merupakan *noun* (名詞) berasal dari kata “*picture*” bermakna

“foto”. Kata “*tag*” memiliki beragam makna, salah satunya menurut *Cambridge*

*Dictionary Online* bermakna “*a type of graffiti (word and pictures drawn in public*

*place on wall, etc) that shows who has drawn it that represents a signature*” artinya,

sejenis gambar atau kata terpajang di tempat umum disertai tanda tangan pemilik.

Seiring perkembangan zaman makna kata “*tag*” mengalami perluasan, di

dalam teknologi informasi dapat merujuk pada fitur aplikasi sosial media seperti

*facebook* yang berfungsi untuk menandai wajah seseorang di dalam foto yang

terupload. Kata “*tag tag*” juga termasuk *kanzen jougo* (完全畳語) atau *exact*

*reduplication* karena kosakatanya diulang tanpa perubahan fonem, sedangkan jika

berdasarkan unsur katanya maka saat dilokalisasi ke bahasa Jepang menjadi

*tagu-tagu* (タグタグ) termasuk *jougo meishi* (畳語名詞), yakni jenis perulangan

kata benda. Kata ini telah tumbuh berkembang hingga melekat dalam tindak tutur

kebahasaan masyarakat Jepang sehingga saat berbicara tentang sosial media mereka



pun cenderung menggunakannya untuk menghindari keambiguan makna karena kosakata asli Jepang seperti “*fusen*” (付箋) walaupun bermakna serupa, tetapi memiliki konsep pengertian yang berbeda, yakni tag pada halaman buku. Akhirnya, penyisipan unsur bahasa Inggris berwujud kata ulang tersebut membuat lagunya memiliki campur kode berjenis ‘perulangan kata’.

#### DATA 8

ナビゲーションでもゲットか? Vroom vroom vroom

*Nabigeeshon demo getto ka? Vroom vroom vroom*

Apakah kau bahkan mendapatkan navigasinya? *Vroom vroom vroom*

なににしてもテンションが groan groan groan

*Nani shite mo tenson ga groan groan groan*

Apapun yang kau lakukan perasaanku meraung

(No. Data 25 & 26/Boy in Luv/01:54, 01:59)

Pada masing-masing baris lirik lagu di atas terdapat percampuran kode yang ditandai dengan unsur bahasa Inggris berwujud perulangan kata, yakni “*vroom vroom vroom*” dan “*groan groan groan*”. Di dalam bahasa Inggris, keduanya merupakan *exact reduplication* (完全疊語), yakni perulangan sempurna yang kata dasarnya diulang secara utuh tanpa merubah fonem ataupun maknanya. Pertama “*vroom vroom vroom*” berasal dari kata dasar “*vroom*”, yakni seruan (*esclamation*) berbahasa Inggris, dalam *Cambridge Dictionary Online* bermakna “*to represent the sound of a car engine at high speed*” artinya suara deru mobil dengan kecepatan tinggi. Penggunaannya dalam lirik ini untuk mengekspresikan perasaan penyanyi yang deg-degan menunggu balasan chat dari sang kekasih, dalam bahasa Jepang dapat diungkapkan dengan kata “*fururun*” (ふるるん) karena menggambarkan hal



serupa. Kedua “*groan groan groang*” sama seperti kasus sebelumnya, berasal dari kata dasar “*groan*” merupakan kata kerja (動詞) bahasa Inggris bermakna “*to make a deep long sound showing great pain or unhappiness*” artinya, membuat suara untuk menunjukkan rasa sakit atau ketidak-bahagiaaan. Di dalam ungkapan lirik ini kata tersebut berfungsi untuk mengekspresikan kekecewaan sang penyanyi karena terlalu lama menunggu balasan chat dari kekasihnya. Perulangan kata kerja atau *jougo doushi* (疊語動詞) ini dapat direpresentasikan dengan kosakata asli Jepang, yakni “*unaru*” (唸る), tetapi kata tersebut tidak digunakan sehingga terjadilah percampuran kode berjenis ‘perulangan kata’.

### 5) Penyisipan unsur berwujud baster

#### DATA 9

繰り返してみてもわからない理屈

*Kurikaeshite mite mo wakaranai rikutsu*

Mencoba berulang kali pun tetap tidak tau alasannya

なのになぜかまた「いいね」クリックする

*Nanoni naze ka mata “iine” kurikkusuru*

Tapi, entah mengapa masih saja mengklik tombol “*like*”

(No. Data 51/I Like it Pt.2/03:19)

Pada bagian lirik lagu di atas terdapat percampuran kode yang terjadi dalam tataran kalimat berbahasa Jepang ditandai dengan penyisipan unsur bahasa Inggris berwujud baster, yakni “*kurikkusuru*” (クリックする). Kata ini berasal dari perpaduan bahasa Inggris “*click*” dan bahasa Jepang “*suru*” (する) yang mana penggunaannya dalam lirik di atas ingin menggambarkan aktivitas penyanyi yang masih memantau uploadan foto mantan kekasihnya, terlebih kata “*kurikkusuru*”

(クリックする) merujuk pada kata “*iine*” 「いいね」 tombol “*like*” sosial media seperti *facebook*, ungkapannya sering diulang di sepanjang lagu seperti “*nozoite mitara “iine” hikaru*” (覗いてみたら「いいね」光る) bermakna “jika mengintip tombol ‘*like*’ bersinar”.

Kata ini dapat dikategorikan sebagai *gairaigo* (外来語), kosakata serapan dari bahasa Inggris yang telah mengalami penglokalisasi, berasal dari kata “*click*” diucapkan “klik” dalam *Cambridge Dictionary Online* bermakna “*to act of pressing a button on the mouse or keyboard of computer to operate it*” artinya, tindakan menekan tombol mouse komputer, lalu bergeser menjadi “*kurikku*” (クリック) tanpa meninggalkan makna dasarnya. Kata tersebut sebenarnya dapat dialihkan ke bahasa Jepang seperti yang dilakukan penyanyi pada lirik sebelumnya, “*tomodachi ga osu ‘iine’*” (友達が押す「いいね」) yang bermakna “teman menekan tombol ‘*like*’”, tetapi pada lirik ini hal tersebut tidak dilakukan sehingga menyebabkan lirik lagunya memiliki percampuran kode berjenis ‘baster’.

#### DATA 10

君が <sup>きみ</sup> up <sup>する</sup> すべての <sup>しやしん</sup> 写真へ 「いいね」 する

*Kimi ga upsuru subete no syashin e “iine” suru*

Menyukai semua foto yang kau upload

俺の知らない <sup>おれ</sup> new face <sup>し</sup> え、誰？ <sup>だれ</sup>

*Ore no shiranai new face e, dare?*

Eh, siapa? wajah baru yang tidak ku kenal

あ~そうか俺はもう彼氏じゃないのに <sup>おれ</sup> call <sup>かれし</sup> した <sup>むちゅう</sup> 夢中で

*A-souka ore wa mou kareshi ja nai no ni callshita muchuu de*

Ah begitu aku bukan kekasihmu lagi, tetapi masih memanggilmu dalam mimpi

(No. Data 07 & 08/I Like it/00:20, 00:25)

Lirik lagu di atas juga memiliki percampuran kode berjenis ‘baster’, baris pertama ditemukan kata “*upsuru*” (up する) dan baris ketiga “*callshita*” (call した) masing-masing menyisip pada pertengahan liriknya. “*Upsuru*” (up する) kosakata bahasa Jepang dari hasil sufiksasi dan penglokalisasian bahasa Inggris “*up*” bermakna “*to upload*” dan juga telah mengalami perluasan makna yang digunakan dalam istilah teknologi informasi. Sebagaimana *Cambridge Dictionary Online* memaparkan “*to move or copy (a file, program, etc) from computer or device to a usually larger computer or computer network*” artinya, memindahkan atau menyalin file dari komputer satu ke jaringan komputer yang lebih besar. Selanjutnya “*callshita*” (call した) juga mengalami kasus serupa berasal dari kata bahasa Inggris “*call*” bermakna “*an act of calling with the voice: a loud cry or shout*” artinya, tindakan memanggil dengan suara seperti teriak.

Kemudian ungkapan dalam baris lirik ketiga juga dapat ditemukan pengaruh dari percampuran kode yang mana pada lirik “*callshita muchu de*” (call した夢中で) ini merupakan klausa berbahasa Jepang, tetapi ungkapannya menggunakan gramatikal bahasa Inggris, yakni “*I called you in the dream*”, pelaku subyek (主語) dan objeknya (目的語) disiratkan hingga menjadi “*called in the dream*” terbukti dengan penempatan *doushi* (動詞), “*callshita*” (call した) yang diletakan di tengah kalimat, sedangkan seharusnya berpola SOKP. Sebenarnya kedua baster ini dapat diungkapkan dengan kosakata asli bahasa Jepang, yakni “*upsuru*” (up す



る) dengan “nosekomu” (乗せ込む) dan “callshita” (callした) dengan “yobu” (呼ぶ), tetapi tidak digunakan karena beberapa alasan tertentu.

## 6) Penyisipan unsur berwujud klausa

### DATA 11

俺おれがいなくてもげんき元気そう

*Ore ga inakutemo genki sou*

Walaupun aku tak ada kau terlihat baik-baik saja

見てみられないもう **I can't take it more**

*Mite irarenai mou I can't take it more*

Aku sudah tak sanggup melihatmu, aku sudah tidak tahan lagi

(No. Data 06/I Like it/00:53)

Baris kedua lirik lagu di atas memiliki percampuran kode yang terjadi dalam tataran kalimat berbahasa Jepang ditandai dengan penyisipan unsur bahasa Inggris

berwujud klausa (節), yakni “*I can't take it more*”. Di dalam bahasa Inggris, klausa

ini termasuk *independent clause* atau *shusetsu* (主節) karena mampu berdiri sendiri

dengan strukturnya yang lengkap. Unsur fungsional “*I can't take it more*” dapat

dirincikan sebagai berikut; “*I*” sebagai subjek atau *shugo* (主語), “*can't take*”

sebagai predikat atau *jutsugo* (述語) disertai pengawalan *negative modal* atau

*houjodoshi* (法助動詞) negatif “*can't*”, “*it*” sebagai objek atau *mokutekigo* (目的

語), dan “*more*” sebagai *joukyougo* (状況語) atau keterangannya, perincian ini

membuktikan bahwa unsur yang menyisip di atas benar-benar klausa. Adanya

penyisipan ini mengakibatkan lirik lagunya memiliki percampuran kode berjenis

‘klausa’ yang mana ungkapannya tersebut sebenarnya dapat dialihkan ke bahasa

Jepang, yakni “*mou gamandekinai*” (もう我慢できない), tetapi karena berbagai alasan ungkapan tersebut tidaklah digunakan penyanyi.

#### DATA 12

**Let's jump** さあ騒ぎな

*Let's jump saa sawagina*

Ayo lompatlah jangan mengganggu

手あげろ 全員で jumping up

*Te agero zen in de jumping up*

Angkat tangan kalian, semua melompatlah

(No. Data 60/Jump/00:18, 01:33, 02:50)

Lirik lagu di atas memiliki penyisipan unsur bahasa Inggris berwujud klausa, yakni “*let's jump*”. Kata “*let's*” merupakan *abbreviation* (gabungan dua kata yang satu atau lebih hurufnya telah dihilangkan) dari kata “*let us*”, sebuah ajakan yang biasa digunakan untuk memberi saran berlaku untuk penutur dan lawan tutur, dalam

*Cambridge Dictionary Online* menerangkan “*used to express a suggestion or request that includes you and the other person or people*”. Unsur fungsional inti sebuah klausa biasanya terdiri atas S dan P, terkadang S, P, O, ataupun S, P, Pel dan Ket, tetapi unsur yang pasti selalu ada adalah P. Oleh karena itu, berdasarkan unsur fungsionalnya “*let's jump*” masih tergolong klausa (節) dengan fungsi P (述語) saja, sedangkan fungsi S (主語) sengaja dihilangkan karena telah dapat dimengerti.

Pemaparan ini dilakukan semata-mata untuk membuktikan bahwa walau kata “*let's jump*” terkesan pendek, tetapi masih termasuk klausa (節) yang mana kata ini dapat dialihkan ke Jepang menjadi “*tobou*” (飛ばう), tetapi untuk beberapa alasan kata tersebut tidak digunakan hingga menyebabkan lagu *Jump* dengan *independent clause*~nya (主節) ini memiliki percampuran kode berjenis ‘klausa’ (節).

#### DATA 13

おれ かざ  
俺は飾り?

*Ore wa kazari?*

Apa aku hiasan?

かれし わ  
彼氏か分からない **I'm sick**

*Kareshi ka wakaranai I'm sick*

Tak tau apa aku kekasihmu atau bukan, aku sakit

(No. Data 20/Danger/00:33)

Lagu *Danger* berisi ungkapan kekesalan penyanyi akan perilaku kekasihnya yang buruk dalam menjalin hubungan asmara ini juga tidak terlepas dari peristiwa

campur kode terbukti dengan ditemukannya penyisipan unsur bahasa Inggris, yakni

“*I am sick*” dalam tataran kalimat lirik lagunya pada baris kedua di atas. “*I am sick*”

termasuk klausa (節) karena memiliki klasifikasi yang sesuai dengan definisi klausa,

yakni gabungan kata yang membentuk unit gramatikal setidaknya memiliki subyek

(主語) dan predikat (述語). *Independent clause* (主節) ini bila dialihkan ke bahasa

Jepang maka akan menjadi “*ore wa byouki da*” (俺は病気だ), tetapi dikarenakan

berbagai macam hal maka ungkapan tersebut tidak digunakan penyanyi. Adanya

penyisipan unsur bahasa Inggris berwujud klausa (節) inilah yang membuat lirik

lagunya tergolong percampuran kode berjenis ‘klausa’.

#### 4.2.2 Tipe Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album “*Wake Up*”

##### 1) Tipe campur kode *intren*

###### DATA 14

かかる BGM 呼吸の sound

*Kakaru BGM kokyuu no sound*

Suara nafas seperti BGM

おれ よ きみ こえで “자기야”  
俺を呼ぶ君の声で “자기야”

*Ore o yobu kimi no koe de “jagiya”*

Memanggilku “sayang” dengan suaramu

(No. Data 54/Just One Day/01:05)

Ungkapan lirik di atas memiliki percampuran kode terjadi antara bahasa

Jepang dan bahasa Korea yang ditandai dengan penyisipan kata “*jagiya*” (자기야).

Di dalam budaya Korea, “*jagiya*” (자기야) merupakan panggilan ‘sayang’ biasa

digunakan oleh sepasang kekasih yang telah bertunangan atau memiliki komitmen

untuk hidup bersama, penggunaan kata ini dilakukan penutur untuk menggambarkan

perasaan bahagianya saat setiap kali sang kekasih memanggilnya dengan panggilan

spesial tersebut. Kata “*jagiya*” (자기야) dapat diungkapkan dalam bahasa Jepang

dengan “*anata*” (あなた), tetapi disebabkan berbagai macam alasan kata tersebut

tidaklah digunakan penutur. Percampuran kode *intren* juga dapat terjadi pada

bahasa yang memiliki kekerabatan dekat, baik secara geografis maupun geanologis.

Secara geografis letak negara Jepang dan Korea berdekatan, sebelah Timur

masing-masing negara berbatasan dengan Laut Jepang, kemudian dalam sejarahnya

Korea pernah menjadi bagian dari birokrasi negara Jepang dengan menjadikannya

sebagai provinsi bernama Chosen. Sedangkan secara geanologis, sebagian pakar

bahasa seperti Samuel Martin (1966), Roy Miller (1971), dan Anton Boller (1857)

mengelompokkan kedua bahasa tersebut dalam rumpun bahasa Altai atau Altaik.

Keduanya memiliki banyak kemiripan, baik secara tata bahasa, susunan kalimat

maupun secara fonetik, walaupun keseluruhan kosakatanya tidaklah begitu mirip.

Keduanya mengenal aksara China “*hanzi*” (漢字), dalam bahasa Jepang disebut

“*kanji*” (漢字), sedangkan bahasa Korea disebut “*hanja*” (한자). Penjelasan



singkat ini menunjukkan bahwa kedua bahasa masih memiliki keterkaitan, hal inilah yang menyebabkan penyisipan unsur bahasa Korea di atas masih termasuk dalam golongan tipe percampuran kode *intren*.

#### DATA 15

ねんじゅうく 年中 食って遊んで せいふく 制服 なんて ほう 放って

*Nenjuu kutte asonde seifuku nante houtte*

Sepanjang waktu makan, bermain, dan melepaskan seragam sekolah

Make money, good money ぜんぶ 曲がった 当然

*Make money, good money zenbu magatta touzen*

Menghasilkan uang, uang yang halal, semuanya berputar secara alami

(No. Data 13/N.O/01:45)

Pada ungkapan lirik lagu di atas terdapat percampuran kode antara bahasa

Jepang dengan variasi bahasanya, yakni dialek (方言) yang menyebabkan liriknya

tergolong dalam tipe campur kode *intren*. Percampuran kode ini ditandai dengan

menyisipnya kosakata dialek Kansai (関西弁), yakni “*houtte*” (放って) berasal

dari “*houru*” (放る) yang bermakna “membuang/melepaskan”. Dialek Kansai (関

西弁) adalah dialek yang dituturkan oleh penduduk Kansai, bagian barat Pulau

Honshu (Kyoto, Osaka, Nara, Mie, Shiga) yang masing-masing memiliki sub-

dialek seperti dialek Tango (丹後), Kohoku (湖北), Tajima (但馬), Hokubu (北部).

Lagu N.O berisi ungkapan kritikan akan kehidupan masyarakat era modern,

khususnya pada baris pertama lirik di atas mengkritik tentang kerasnya pendidikan

di negara Jepang. Sebagaimana diketahui kualitas mutu pendidikan negara tersebut

memang terkenal baik, tetapi dibalik hal itu terdapat beberapa kasus yang membuat

siswa mengalami stress berat akibat kerasnya sistem pendidikan di sana sehingga

menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya kasus bunuh diri yang dilakukan



anak remaja. Kata “*houru*” (放る) pun sengaja digunakan untuk mempertegas ungkapan tanpa harus melakukan campur kode dikarenakan pengaruh dari dialek Kansai (関西弁). Dialek ini terkenal dengan ciri khasnya yang terkesan kasar dan ceplas-ceplos, karena itulah jarang digunakan dalam acara formal seperti kegiatan rapat, belajar-mengajar, upacara pembukaan, ataupun berbicara dengan orang yang lebih tua. Sebenarnya kata tersebut memiliki kosakata lainnya yang lebih umum digunakan, yakni “*suteru*” (捨てる), tetapi kata tersebut tidak digunakan penyanyi.

#### DATA 16

하지만 방탄소년단이 진격한다면 어떨까? 防弾少年団!

*Hajiman bangtan sonyeondani jinyeokhandamyeon eotteolkka? Bou dan shou nen dan!*

Tetapi bagaimana jika Bangtan Boys maju? Bangtan Boy's!

進撃せよ 防弾少年団の様

*Shingekiseyo bou dan shou nen dan no you*

Majulah seperti Bangtan Boys

(No. Data 37/Attack on Bangtan/00:02)

Pada ungkapan lirik lagu di atas terdapat percampuran kode antara bahasa Jepang dengan bahasa Korea sehingga menyebabkan lirik lagunya memiliki tipe percampuran kode *intern* atau *inner code mixing*. Percampuran ditandai dengan unsur klausa bahasa Korea, “*hajiman bangtan sonyeondani jinyeokhandamyeon eotteolkka?*” (하지만 방탄소년단이 진격한다면 어떨까?). Klausa (節) ini apabila dirincikan dari fungsional unsur-unsurnya maka “*hajiman*” (하지만) merupakan *setsuzokusi* (接続詞) atau *yeongyeol* (연결) berfungsi menyatakan pertentangan (대립.대조), *Bangtan Sonyeondan* (방탄소년단) sebagai *shugo* (主語) atau *jueo*



(주어) dengan pengawalan partikel (助詞) “i” (이) sebagai penanda subjeknya, *jinyeokhanda* (진격한다) merupakan *doushi* (動詞) atau *dongsa* (동사) sebagai *jutsugo*-nya (述語) atau *sulbu* (술부) yang disertai konjungasi (接続後語), *myeon* (면) untuk menyatakan persyaratan, *eotteolkka* (어떨까) kata tanya yang setara dengan “*dou*” (どう) bahasa Jepang. Klausa (節) ini juga dapat diungkapkan dengan “*demo, Bou Dan Shou Nen Dan ga shingekisureba dou?*” (でも、防弾小年団が進撃すればどう?), tetapi ungkapan tersebut tidaklah digunakan penyanyi.

## 2) Tipe campur kode *extren*

### DATA 17

だいがく わる きみ  
大学も悪くない君とならば

*Daigaku mo warukunai kimi to naraba*

Universitas pun tidaklah buruk jika bersama dirimu

**ABC**, あ、か、さ、た、な、ハクナマタタ

*Ei bi si, a ka sa ta na, hakuna matata*

ABC, A Ka Sa Ta Na, Hakuna Matata

(No. Data 23/Boy in Luv/00:51)

Ungkapan lirik lagu di atas memiliki percampuran kode yang juga terjadi antara bahasa Jepang dan bahasa Swahili sehingga menyebabkan terjadinya *outer code mixing*. Bahasa Swahili berasal dari rumpun bahasa Niger Kongo merupakan bahasa ibu bagi orang Waswahili yang tinggal di selatan Somalia hingga bagian selatan Mozambik berbatasan dengan Tanzania serta menjadi bahasa resmi negara-negara seperti: Kenya, Uganda, Tanzania, hingga Kongo. Sedangkan bahasa Jepang termasuk dalam rumpun bahasa Altai yang mana rumpun ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu bahasa Turkik, Mongolik, Tungusik, Korea, dan Japonik, salah satu ciri khasnya adalah susunan kalimat yang berpola Subjek-Objek-Predikat.



Salah satu penanda campur kodenya terletak pada frasa berbahasa Swahili

“*hakuna matata*” (ハクナマタタ) bermakna “jangan khawatir” dapat diutarakan

dengan bahasa Jepang “*shinpainai*” (心配ない) karena memiliki makna sepadan,

tetapi tidak dilakukan penyanyi. Penggunaannya dalam lirik ini sebagai bentuk

penenangan diri sang penutur yang kebingungan dalam mengutarakan perasaan

cintanya. Sebagaimana ungkapan ini juga berfungsi sebagai penyemangat biasa

digunakan untuk memotivasi diri dalam meraih impian ataupun saat keadaan sulit.

Ungkapan “*hakuna matata*” menjadi sangat terkenal setelah tahun 1980an grub

musik asal Kenya, Them Mushrooms mempopulerkannya melalui “*Jambo Bwana*”,

kemudian tahun 1994 terciptalah lagu “*hakuna matata*” yang menjadi soundtrack

film animasi terbaik sepanjang masa, “*the lion king*”, saking terkenalnya frasa ini

menjadi simbol keberuntungan di benua Afrika dengan bentuknya yang seperti

balok *not* pada musik.

#### DATA 18

I wanna big house, big cars, and big rings

*I wanna big house, big cars, and big rings*

Aku ingin rumah besar, mobil besar, dan cincin besar

**But**, 実は **I dont have any big dream**

*But, jitsu wa I dont have any big dream*

Tapi, sebenarnya aku tak punya satu pun impian besar

(No. Data 47/No More Dream/00:19)

Ungkapan lirik di atas memiliki percampuran kode antara bahasa Inggris

dan bahasa Jepang yang mengakibatkan lagunya termasuk ke dalam percampuran

kode *extren*. Percampuran kode ini ditandai dengan penyisipan unsur bahasa Inggris

berwujud kata (単語) dan klausa (節), yakni “*but*” dan “*I don’t have any big*

*dream*”. Kata “*but*” merupakan *setsuzokushi* (接続し) yang biasa digunakan untuk

menyatakan hal berlawanan dengan apa yang telah dikatakan sebelumnya, karena itu dalam bahasa Jepang kata ini dapat diungkapkan dengan *conjunction* “*demo*” (でも), sedangkan klausa “*I don’t have any big dream*” subjeknya (主語) terletak pada “*I*”, predikat (述語) pada “*don’t have*”, keterangan (状況語) pada “*any big*”, dan objeknya (目的語) pada “*dream*”. Apabila ungkapan lirik di atas dialihkan ke bahasa Jepang maka dapat menjadi “*demo jitsu wa nani mo ookina yume wo motte inai*” (でも実は何も大きな夢を持っていない).

Sebagaimana diketahui bahwa percampuran kode *extren* terjadi bila kedua bahasa tidak memiliki hubungan kekerabatan. Bahasa Inggris berasal dari rumpun bahasa Indo-Eropa atau Anglik/Anglo-Frisia, lebih dikenal dengan bahasa Jermanik karena masih sub-kelompok dari Jermanik-Barat yang hanya memiliki kekerabatan dengan bahasa Frisia (Belanda, Jerman, Denmark), Jermanik Barat non-Anglo Frisia (Afrikaans, Yiddish, Jerman Hulu) serta Jermanik Utara seperti Swedish, Norwegia, Islandia, Faroe. Sedangkan bahasa Jepang termasuk rumpun bahasa Altai/Altaik, yakni sebuah bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Altai, secara geografis distribusi bahasanya melingkupi Asia Timur (Jepang, Korea, Taiwan), Asia Utara (Siberia, ), Asia Barat (Armenia, Arab saudi, Qatar), dan lain sebagainya.

#### DATA 19

はな 離れてから 君は look so bright

*Hanarete kara kimi wa look so bright*

Sejak berpisah kau terlihat sangat bersinar

You're pretty woman pretty woman yeah yeah yeah

*You're pretty woman pretty woman yeah yeah yeah*

Kau wanita cantik yeah yeah yeah yeah

(No. Data 10/I Like it/01:01, 02:15, 03:13)



Pada ungkapan lirik di atas memiliki percampuran kode yang terjadi antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris menyebabkan lagunya termasuk ke dalam *outer code mixing* karena apabila dilihat berdasarkan asal usul bahasanya yang menyisip maka kedua bahasa tersebut tidak memiliki hubungan kekerabatan secara geografis maupun geanologis bahasa. Percampuran kodenya ditandai dengan unsur bahasa Inggris berwujud klausa (節), yakni “*look so bright*”. Jika dirincikan berdasarkan fungsional unturnya maka “*look*” berfungsi sebagai *predicate* (述語) serta “*so*” merupakan *coordinate conjunction* (接続詞) yang keberadaannya berfungsi memperkuat *adjective* (形容詞) “*bright*” dan akhirnya “*so bright*” berfungsi sebagai keterangan (状況語), sedangkan subjek lirik kalimat ini telah diungkapkan dalam bahasa Jepang, yakni “*kimi*” (君). Sebetulnya ungkapan berbahasa Inggris ini dapat diutarakan dengan menggunakan kosakata asli Jepang seperti “*totemo akaruku mieru*” (とても明るく見える), tetapi hal ini tidak dilakukan penyanyi.

#### 4.2.3 Faktor Penyebab Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album

##### “*Wake Up*”

##### 1) Sikap menunjukkan kemampuan atau gengsi

##### DATA 20

Let’s jump and down <sup>おれ</sup>俺らが here we are BTS

*Let’s jump and down orera ga here we are BTS*

Ayo lompatlah kita disini BTS

**Beat down** <sup>じゅんび</sup>準備が <sup>てたか</sup>できたら <sup>あ</sup>手高く上げる

*Beat down junbi ga dekitara tetakaku agero*

Kalahkanlah jika sudah siap angkat tangan setinggi-tingginya

(No. Data 63/Jump/02:57)

Pada ungkapan lirik lagu baris kedua terdapat percampuran kode antara bahasa Jepang dengan bahasa Inggris yang mana unsur bahasa Inggris berupa idiom ditemukan menyisip dalam permulaan kalimat liriknya, yakni “beat down”. Kata ini memiliki beragam makna sesuai konteks penggunaannya, dalam ungkapannya di atas merujuk pada “mengalahkan (musik)” sebagaimana *Cambridge Dictionary Online* memaparkan “to mark or to indicate musical time” bermakna “menandai atau menunjukkan irama musik”. Artinya, hal yang dikalahkan adalah irama musik dengan berpadu bersama gerakannya, sebagaimana lagu *Jump* yang berisi ajakan untuk berpesta bersama dengan melompat dan bernyanyi riang demi melepaskan keluh kesah kehidupan.

Adapun penyebab terjadinya percampuran kode pada liriknya dikarenakan sikap ingin menunjukkan kemampuan/gengsi. Pada baris lirik sebelumnya penutur dengan percaya diri seolah ingin menyakinkan semua orang agar tidak ragu untuk ikut berpesta bersama dengan melompat dan menari sesuai irama musik karena “*orera ga here, we are BTS*” (俺らが here we are BTS). “Beat down” dalam bahasa Jepang memiliki kata dengan makna serupa, yakni “*hyoushisuru*” (拍子する), tetapi tidak digunakan karena kata “beat down” terkesan lebih umum dan dalam hal ini penyanyi berusaha untuk menyatukan semua orang. Penggunaan kata ini juga akan menimbulkan penekanan sehingga dapat mendorong orang lain untuk melakukan hal sesuai dengan keinginan penutur karena itulah lirik berikutnya pun berbunyi “*junbi ga dekitara tatakaku agero*” (準備が出来たら手高く上げる).





## 2) Latar belakang kebudayaan

### DATA 21

メッセージ 着信しても読むかどうかわかんないし

*Messeeji chakushin shite mo yomu ka dou ka wakan naishi*

Walau pesan terkirim, tidak tau apakah kau membacanya atau tidak

既読になった瞬間 落ち着かない beat

*Kidoku ni natta shunkan ochitsukanai*

Saat telah dibaca, hati tidak bisa tenang

(No. Data 28/Boy in Luv/01:51)

Lagu *Boy in luv* bercerita tentang seorang lelaki yang sedang jatuh cinta,

tetapi kebingungan dalam mengutarakan perasaannya tersebut, pada ungkapan lirik

lagunya ditemukan peristiwa campur kode antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris

ditandai dengan unsur bahasa Inggris berwujud kata “*messeeji*” (メッセージ).

Kata ini adalah kata serapan (外来語) dari bahasa Inggris yang telah mengalami

penyesuaian dengan cara pengucapan orang asli Jepang. Penyebab percampuran

kode dikarenakan latar belakang budaya, yakni pengaruh kemajuan teknologi dari

tren komunikasi elektronik pada aplikasi sosial media yang sebenarnya kata ini

dapat diungkapkan dengan kosakata asli Jepang seperti “*dengon*” (伝言), tetapi

penggunaan kata tersebut memiliki kesan yang berbeda dan tidak mewakili apa

yang ingin diutarakan penyanyi karena “*dengon*” (伝言) lebih ke “pesan verbal”.

Adapun pada ungkapan lirik ini ‘pesan’ yang dimaksud mengacu ke pesan sosial

media seperti *Whatsapp*, *Line*, *BBM*, karena itulah kata tersebut lebih digunakan,

terlebih ungkapan lirik berikutnya berbunyi “*nabigeeshon demo getto ka?*” (ナビ

ゲーションでもゲットか?) yang berhubungan dengan notifikasi pesan.





### 3) Penegasan

#### DATA 22

<sup>おれ</sup>俺じゃ **“No”** なのか？

Ore ja “no” na no ka?

Apakah aku ini “tidak” bagimu?

<sup>こた</sup>答えろ <sup>いま</sup>今 hold up hold up

Kotaero ima hold up hold up

Jawablah sekarang dan tunggu dulu

(No. Data 30/Boy in Luv/01:05, 02:25)

Pada ungkapan lirik lagu di atas memiliki percampuran kode antara bahasa

Jepang dan bahasa Inggris seperti baris kedua lirik terdapat unsur bahasa Inggris

berwujud kata, yakni “no”. Kata tersebut dapat diungkapkan dengan kosakata asli

Jepang informal, yakni “iya” (いゝや) yang juga memiliki makna serupa, tetapi tidak

digunakan penyanyi. Kata “no” ini telah membaur ke dalam bahasa yang disisipi,

terbukti adanya abjad “na” (な) pada kata “no na” (no な) yang akhirnya membuat

“no” tergolong *interjection* (感動詞) berbahasa Jepang. Penyebab percampuran

kodenya dikarenakan penegasan dimana penutur ingin meminta kejelasan jawaban

dari sang pujaan tentang apakah Ia pantas untuk menjadi kekasihnya atau tidak. Hal

ini dikarenakan penutur mulai kesal dan frustrasi akan tingkah laku pujaan hatinya

tersebut, terbukti ungkapan lirik sebelumnya; “iradatsu nanka iratsuku” (苛立つ

なんかイラつく) bermakna “frustrasi seperti mulai kesal”. Oleh karena itulah, Ia

pun menegaskan ungkapannya dengan bercampur kode yang menunjukkan bahwa

pernyataannya serius terlebih pada lirik berikutnya kata “hold up” diulang dua kali

yang semakin memperjelas adanya penekanan dalam pernyataannya ini.



#### 4) Percakapan topik tertentu

##### DATA 23

いったいなん 一体何なんだもう? ガキになったみたいんだ

*Ittai nannanda mou? Gaki ni natta mitainda*

Apa-apaan ini? Jadi terlihat seperti anak kecil

ひっくり返そう from 薔薇 から my ラバー

*Hikkuri kaesou from bara kara my raba*

Ayo kita membalik kata dari mawar menjadi kekasihku

(No. Data 24/Boy in Luv/00:44)

Lirik lagu di atas memiliki percampuran kode antara bahasa Jepang dan

bahasa Inggris ditandai dengan unsur kata “*from*” dan “*my raba-*” (ラバー) berasal

dari “*my lover*”. Di dalam bahasa Inggris salah satu fungsi dari “*from*”, “*to explain*

*a thing from one to another*” artinya, menjelaskan hal dari satu ke yang lainnya,

sedangkan “*my*” merupakan *pronoun* (代名詞) yang tergolong *fuzokugo* (付属語)

yang menyatakan kepemilikan. Keduanya memiliki kosakata sepadan dalam bahasa

Jepang; kata “*kara*” (から) juga bermakna “*from*”, sedangkan “*my lover*” dapat

diungkapkan dengan “*watashi no koibito*” (私の恋人), tetapi kedua ungkapan kata

tersebut tidak digunakan penyanyi.

Penyebab percampuran kodenya dikarenakan pembicaraan topik tertentu,

yakni topik penggambaran keadaan penyanyi yang merasa seperti anak kecil karena

tidak tahu bagaimana cara mengungkapkan perasaan cintanya kepada sang kekasih.

Penyanyi pun menunjukkan tingkahnya yang terkesan seperti anak kecil dengan

mengajak pendengarnya untuk membalik kata “*bara*” (薔薇) menjadi “*raba-*” (ラ

バー) juga adanya penggunaan bentuk ajakan pada kata “*kaesou*” (返そう) sengaja

dilakukan agar penggambarannya menjadi terkesan tidak terlalu berlebihan. Artinya, si penutur akan terlihat tidak akan terlalu *stupid* dengan penggunaan bentuk tersebut hingga dapat diketahui bahwa ada rasa gengsi yang tersembunyi. Hal ini diperkuat dengan ungkapan lirik sebelumnya “*mou iminaku hisshi ni natte ikigatte play*” (もう意味なく必死になって粋がって play), kata “*ikigatte play*” (粋がって play) menunjukkan bahwa penyanyi berusaha tampil keren di depan sang pujaan hati.

### 5) Pengutipan

#### DATA 24

**You tell me** 「何<sup>なんど</sup>もやれ」お前<sup>まえ</sup>こそやれ  
*You tell me “nando mo yare” omaekoso yare*

Kau bilang padaku “berkali-kali pun kulakukan” karena kamulah aku melakukannya

これ<sup>いじょう</sup>以上 来るな my way  
*Kore ijou kuru na my way*

Sudah cukup jangan datang lagi ke jalanku

(No. Data 45/No More Dream/01:23, 02:31, 03:17)

Pada ungkapan lirik lagu di atas terdapat percampuran kode antara bahasa Jepang dengan bahasa Inggris ditandai dengan klausa bahasa Inggris “*you tell me*” menyisip di awal kalimat. Klausa (節) ini memiliki unsur lengkap dengan “*you*” sebagai subjek (主語), “*tell*” sebagai predikat (述語), dan “*me*” sebagai objek (目的語). Jika dialihkan ke Jepang seharusnya menjadi “*ore ni ‘nando mo yare’ to itte omae koso yare*” (俺に「何度もやれ」と言ってお前こそやれ), tetapi tidak dilakukan penyanyi. Penyebab terjadinya campur kode di atas karena pengutipan dari perkataan seseorang. Pada lirik ini penyanyi berusaha menggambarkan seorang hipokrit dengan mengutip perkataannya, terbukti lirik sebelumnya berbunyi “*see me see me ya gizensha rider*” (see me see me ya 偽善者 rider). “*Gizensha*” (偽善者)

bermakna “hipokrit” atau “orang munafik”, dalam *Cambridge Dictionary Online* menjelaskan “*someone who say they have particular moral belief but behaves in way that shows these are not sincere*”. Kata ini sengaja mengutarakannya dengan bahasa Inggris agar pernyataan liriknya terkesan tegas artinya, menunjukkan bahwa si penutur benar-benar marah akan perilaku orang tersebut.

#### 6) Sikap menunjukkan empati terhadap sesuatu

##### DATA 25

**Why?** 「嫌だ」ボタンはないんだ

Why? “iyada” botan wa nainda

Mengapa? Tombol “dislike” tidak ada

無理だあの何人科の一人になるのは

*Murida ano nannin ka no hitori ni naru no wa*

Tidak mungkin, aku akan menjadi salah satu dari mereka

(No. Data 09/I Like it/00:35)

Pada ungkapan lirik lagu di atas ditemukan percampuran kode antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris ditandai dengan unsur bahasa Inggris berwujud kata tanya “why” serta kata benda (名詞) “botan” (ボタン) yang berasal dari “button” termasuk kosakata *gairaigo* (外来語) bermakna “tombol”. Kedua kata ini sebenarnya memiliki kosakata asli Jepang dengan makna sepadan seperti “why” dengan “doushite” (どうして) dan “button” dengan “tsumami” (摘み), tetapi keduanya tidak digunakan penyanyi. Penyebab terjadinya campur kode pada lirik ini dikarenakan sikap menunjukkan empati, penutur ingin menunjukkan kebencian pada dirinya sendiri karena masih sering meng*like* uploadan foto sang mantan

kekasih, terbukti adanya lirik “*kyou mo “iine” osu for shit*” (今日も「いいね」押す), sedangkan Ia bermaksud untuk menjaga harga dirinya. Akibatnya, Ia pun menunjukkan rasa kesalnya dengan bertanya ‘mengapa tak ada tombol *dislike*’ sambil bercampur kode yang dapat membuat pendengarnya turut merasakan hal yang sama. Sedangkan kata “*botan*” (ボタン) digunakan karena kata ini lebih cocok dengan ungkapannya yang merujuk pada tombol “*like*” aplikasi sosial media seperti *facebook* sehingga ungkapannya sekaligus menunjukkan bahwa lagunya juga tidak ketinggalan zaman sehingga dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

### 7) Penyelaan, Pelengkap atau Penyambung kalimat

#### DATA 26

昔憧れたヒーローなりたくて jump したりした

*Mukashi akogareta hiirou naritakute jumpshitari shita*

Dulu ingin menjadi pahlawan yang dikagumi dan melompat-lompat

けどこんなにもでかくなった今

*Kedo konna ni mo dekakunatta ima*

Tapi, sekarang kita telah tumbuh

(No. Data 59/Jump/00:41)

Lirik ini juga tidak terlepas dari percampuran kode antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris, terbukti pada akhir baris pertama terdapat *meishi* (名詞) “*hi-ro-*” (ヒーロー) bermakna “pahlawan” serta *doushi* (動詞) “*jumpshitarishita*” (*jump* したりした) bermakna “melompat-lompat”. Keduanya termasuk kosakata *gairaigo* (外来語) yang sebenarnya memiliki kosakata lain dalam bahasa Jepang dengan makna serupa, yakni “*tobu*” (飛ぶ) untuk kata “*jump*” atau “*janpu*” (ジャンプ)



ンブ), sedangkan “hi-ro-“ (ヒーロー) dengan kata “eiyuu” (英雄), tetapi kata-

kata tersebut tidak digunakan penyanyi. Salah satu penyebab percampuran kodenya

dikarenakan penyambungan kalimat yang terletak pada “*jumpshitarishita*” (*jump*

したりした), kata ini terbentuk dari pengabungan dua bahasa “*jump*” bahasa

Inggris dan “*suru*” (する) bahasa Jepang juga adanya bentuk “*tari*” (～たり) yang

berfungsi menyatakan banyak aksi ini menunjukkan terjadinya penyambungan dua

predikat, yakni *shitari* (したり) dan *shita* (した) bentuk lampau dari (する).

Kemudian adanya partikel “*te*” (～て) pada lirik “*naritakute*” (なりたくて) juga

menunjukkan bahwa dalam liriknya terjadi penyambungan dua kalimat yang mana

bentuk “*te*” (～て) sebagai penghubung keduanya.

## 8) Pengulangan klarifikasi

### DATA 27

勉強 嫌いって言いながら 学校 辞めるの so scared hah

*Bengkyo kiraitte iinagara gakkou yameru no so scared hah*

Kau bilang benci belajar meskipun sangat takut berhenti sekolah hah

**Still wanna** 行きたいのかまだ?

*Still wanna iki tai no ka mada?*

Apa kau masih ingin pergi?

(No. Data 44/No More Dream/01:02)

Ungkapan lirik lagu di atas memiliki percampuran kode seperti pada baris

kedua terdapat penyisipan unsur frasa berbahasa Inggris “*still wanna*”. Di dalam

bahasa Inggris, kata “*wanna*” merupakan *short form* dari “*want to*” atau “*want a*”

bermakna “ingin”, sedangkan “*still*” adalah *fukushi* (副詞) yang biasa digunakan

untuk membicarakan suatu perkara yang belum selesai. Penyebab percampuran



kode pada lirik ini dikarenakan pengulangan untuk klarifikasi. Jika diperhatikan lirik “*still wanna ikitainoka mada?*” (still wanna 行きたいのかまだ?) sebenarnya dapat diungkapkan hanya dengan “*mada ikitainoka?*” (まだ行きたいのか?) karena maknanya sudah mewakili apa yang ingin diutarakan, tetapi penutur mengubahnya dengan percampuran kode tanpa meninggalkan niat awal sehingga menjadi “*mada ikitainoka? mada?*” (まだ行きたいのか?まだ?).

Semua bentuk ungkapan di atas seakan meminta klarifikasi kepada lawan tutur terlebih adanya penggunaan kata “*mada*” (まだ), sedangkan telah ada kata “*still*” dan penggunaan bentuk “*~tai*” dalam kata “*ikitai*” (行きたい), sedangkan telah kata “*wanna*” menunjukkan adanya pengulangan kata dalam liriknya. Adanya campur kode ini pun membuat pernyataan di lirik sebelumnya yang berisi sindiran menjadi lebih bermakna, terkesan tegas sehingga dapat menjadi teguran keras kepada orang yang dibicarakan sebagaimana penyanyi yang berusaha menegur realita kehidupan remaja saat ini yang tidak menyukai kegiatan belajar hingga sering bolos sekolah, tetapi kenyataannya mereka takut jika terkena *drop out* (dikeluarkan dari sekolah).

## 9) Sikap menjelaskan isi pembicaraan

### DATA 28

夢は フリーサイズ 目指す広い空を

*Yume wa furiisaizu mezasu hiroi sora o*

Mimpi berukuran bebas mengarah ke langit yang luas

胸の中は そう でかい天の川 on the flow

*Mune no naka wa sou dekai ama no gawa on the flow*



Di dalam hatimu seperti aliran galaksi bima sakti yang luas

(No. Data 41/The Star/03:18)

Lagu *The Star* menceritakan tentang perjuangan anak muda yang berusaha untuk tidak menyerah dalam meraih mimpi, pada ungkapan lirik lagunya terdapat peristiwa percampuran kode yang ditandai dengan penyisipan unsur bahasa Inggris, “*furi-saizu*” (フリーサイズ). Frasa ini termasuk *adjectival phrase* (形容詞句) karena adanya kata sifat (形容詞) “*free*” dengan modifikatornya “*size*” yang dalam tataran kalimat ini keduanya berfungsi sebagai objek (目的語), memiliki kosakata asli bahasa Jepang dengan makna sepadan, yakni “*jiyuu*” (自由), tetapi dalam ungkapan lirik ini kata tersebut tidak digunakan penyanyi.

Adapun penyebab percampuran kodenya dikarenakan sikap menjelaskan isi pembicaraan. Penyanyi berusaha menyemangati semua orang untuk terus bermimpi dan tidak menyerah, pada liriknya ini menjelaskan sifat mimpi itu sendiri, yakni bersifat bebas dan tak terbatas hingga luasnya mampu setara dengan langit “*ama no kawa*” (天の川) di baris lirik selanjutnya. Penjelasan yang ada di baris ini pun memperjelas makna ungkapan lirik sebelumnya “*aru nosa sore dake wa kane ja kaenaisa*” (あるのさそれだけは金じゃ買えないさ) artinya, mimpi adalah sesuatu yang tidak dapat dibeli dengan uang. Karena inilah agar dapat memberikan penghayatan lebih kepada pendengar hingga semua pesan yang terkandung dalam lagu dapat tersampaikan dengan baik maka dilakukanlah percampuran kode.

#### 10) Sikap menyatakan identitas kelompok

##### DATA 30

かます like Hanamichi Sakuragi go





*Kamasu like Hanamichi Sakuragi go*

Kejarlah seperti yang Hanamichi Sakuragi lakukan

か 変える showcase mic で しょうめい 証明 boom

*Kaeru show case mic de shoumei boom*

Mampu mengubah pertunjukan dengan mikrofon dan boom

(No. Data 35/Attack on Bangtan/00:55)

Pada lirik ini terdapat percampuran kode antara bahasa Jepang dan bahasa

Inggris, salah satunya ditandai dengan penyisipan unsur bahasa Inggris berwujud

klausa, yakni “*like Hanamichi Sakuragi go*”. Subjek pada klausa (節) ini sengaja

dihilangkan karena sudah dipahami oleh kedua belah pihak, sedang keterangannya

(状況語) terletak pada kata “*like*”, predikat (述語) pada “*go*”, dan objeknya (目

的語) pada kata “*Hanamichi Sakuragi*” yang apabila dialihkan ke bahasa Jepang

maka menjadi “*Hanamichi Sakuragi no youna karera wo kamasu*” (*Hanamichi*

*Sakuragi* の よう な 彼 ら を か ま す).

Penyebab percampuran kode di atas karena sikap menyatakan identitas

seseorang. Penutur berusaha membangkitkan semangat orang melalui ungkapan

liriknya, sengaja mengingatkan akan sosok seorang Hanamichi Sakuragi. Sakuragi

adalah tokoh dalam manga dan anime terkenal “*Slam Dunk*” diciptakan Takehiko

Inoue, digambarkan sebagai seseorang yang percaya diri, konyol, tetapi termasuk

tipe yang akan berusaha sekuat tenaga hingga mendapatkan apa yang diinginkannya.

Sakuragi dijadikan contoh pada ungkapan lirik lagu ini agar diharapkan dapat

menimbulkan semangat dan inspirasi, terlebih adanya penggunaan kata berbahasa

Inggris “*go*” pada akhir lirik membuat ungkapannya terkesan tegas dan terdengar

keren hingga pendengar pun dapat terdorong untuk ikut semangat.



## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian campur kode pada kumpulan lirik lagu album “*wake up*” milik *Bou Dan Shou Nen Dan* (防弾小年団) atau Bangtan Boys diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Jenis campur kode yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu album tersebut terdiri dari enam jenis, yakni ‘kata’ dengan 130 data campur kodenya, ‘frasa’ dengan 69 data campur kode, ‘idiom’ dengan 21 data campur kode, lalu ‘perulangan kata’ dengan 15 data campur kode, ‘baster’ dengan 10 data campur kode, dan ‘klausa’ dengan 69 data campur kodenya.
2. Tipe percampuran kode dalam album “*wake up*” sebagian besar bertipe campur kode *extren* terbukti dengan ditemukan 264 data campur kodenya, hal ini disebabkan penutur yang lebih sering menyisipkan unsur bahasa Inggris serta beberapa unsur bahasa Swahili dalam tataran kalimat lirik lagunya. Berbanding terbalik, tipe percampuran kode *intren* justru hanya terjadi pada beberapa lirik lagu saja, yakni hanya 3 data yang semuanya disebabkan oleh adanya unsur dialek bahasa Jepang itu sendiri ataupun unsur bahasa Korea.
3. Faktor penyebab percampuran kode pada kumpulan lirik lagu album “*wake up*”; yakni sebagai berikut;

a) Sikap menunjukkan kemampuan atau gengsi dengan 25 data campur kodenya. Pada tahap ini, campur kode terjadi salah satunya agar ungkapan lirik terdengar lebih keren sehingga dapat mengagumkan dan menarik perhatian para *fans*nya juga adanya motif penyanyi untuk menyakinkan semua orang, khususnya pendengarnya akan kemampuan bermusik mereka.

b) Latar belakang kebudayaan dengan 18 data campur kodenya. Hal ini dapat dikarenakan pengaruh dari kemajuan teknologi *smartphone* sehingga penutur pun akhirnya berusaha menggunakan kosakata lazim sesuai dengan *tren* agar lagunya dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat khususnya para remaja.

c) Percakapan topik tertentu dengan 37 data campur kodenya. Sebagaimana lagu penutur yang selalu berusaha menyampaikan berbagai macam pesan moral dalam ungkapan lirik lagunya, percampuran kode pada tahap ini pun terkadang dibutuhkan karena ada beberapa hal yang memang lebih tepat jika disampaikan dengan menggunakan bahasa asing sehingga dapat memberikan kesan tersendiri kepada lawan tuturnya (pendengar).

d) Pengutipan dengan 5 data campur kodenya. Salah satunya penutur (penyanyi) mengutip ungkapan terkenal ke dalam kalimat lirik lagunya karena usahanya untuk menghibur ataupun memberikan semangat kepada semua orang melalui karya musiknya ataupun

sedang menggambarkan seseorang dengan mengutip perkataan orang tersebut.

e) Sikap menunjukkan empati terhadap sesuatu dengan 16 data campur kodenya. Penyanyi menunjukkan perasaan yang menarik perhatiannya dengan bercampur kode agar pendengar dapat turut merasakan hal yang sama sehingga membantu dalam penghayatan makna lirik ataupun sedang berusaha mengutarakan hal yang dirasakan bersama.

f) Penyelaan, pelengkap, ataupun penyambung kalimat dengan 20 data campur kodenya. Hal ini selain untuk mengungkapkan sesuatu yang berlawanan, baik antara baris atau bait lirik lagu juga untuk menyambungkan dua kata dan kalimat agar menjadi lebih berirama ataupun sebagai penambah keterangan lirik lagu sehingga dapat menyampaikan makna dengan nuansa tepat.

g) Pengulangan klarifikasi dengan 29 data campur kodenya. Pada tahap ini, salah satu contohnya penutur seakan menggambarkan seseorang yang sedang meminta kepastian dari orang lainnya, menunjukkan semangat dan keseriusan ungkapanannya, ataupun pengulangan yang sengaja dilakukan untuk memberikan kesan mendalam.

h) Sikap menjelaskan isi pembicaraan dengan 37 data campur kodenya. Campur kode ini diperlukan untuk memberikan pemahaman lebih kepada setiap pendengarnya sehingga tidak salah dalam menangkap makna lirik lagu sehingga hal yang ingin disampaikan pun dapat



tersampaikan secara menyeluruh sekalipun bait lirik tersebut berisi pesan kiasan.

- i) Sikap menyatakan identitas kelompok dengan 33 data campur kode. Selain untuk menunjukkan identitas, status, keadaan, pengombalan ataupun panggilan sayang agar terkesan romantis, terdapat juga penyebutan sosok seseorang hingga kelompok agar makna lagunya dapat langsung tertuju kepada semua pihak yang dimaksudkan.
- j) Penegasan dengan 48 data campur kodenya. Salah satunya untuk membuat pernyataan menjadi lebih tegas dan berbobot terlebih pada lirik yang berisi peringatan, sindiran, ataupun pembahasan sensitif sehingga pesan ataupun pendapat yang terkandung menjadi point yang patut diperhitungkan publik.

## 5.2 Saran

Sebenarnya banyak hal yang dapat diteliti dari percampuran kode pada sebuah karya musik seperti meneliti pengaruh psikologi lagu-lagu yang memiliki percampuran kode kepada publik dengan berbagai rentang usia yang diperlukan ataupun hubungan lagu-lagu yang mengandung campur kode dalam meningkatkan kemampuan bilingualitas seseorang dan lain sebagainya. Saran terdekat yang sangat direkomendasikan pada penelitian selanjutnya adalah menganalisis lirik lagu yang mengalami percampuran kode di dalamnya dengan meninjau dari ranah yang berbeda seperti pragmatik, semantik, ataupun sintaksis karena menurut penulis pengkajian bahasa pada karya musik juga layak untuk diperbincangkan, terlebih masih kurangnya perhatian publik akan hal tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Buku

Anggrawati, D. R. (2014). *Penggunaan Alih Kode & Campur Kode oleh Orang Jepang pada Jejaring Sosial Facebook* (Skripsi tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Artini, P. L., & Nitiasih, P. K. (2014). *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

Bloomfield, L. (1993). *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.

Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Farb, Peter. "The Edologi of Language" dalam Istiati Soetomo. (1987). *Reading in Sociolinguistic*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Fishman, J. A. (1968). *Reading in The Sociology of Language*. The Hague: Mouton.

Fitrahsyah, H. (2013). *Campur Kode dalam Percakapan Antar Mahasiswa 2008 Sastra Jepang Universitas Brawijaya* (Skripsi tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Fujimura, Kayo. W. (2013). 二言語話者の談話における「コードスイッチング」. 「コードミキシング」の必要性英国に住む日本人の場合. *Inevitable Language Outcome: The Use of Code Switching and Code Mixing by Japanese People Living in London, England*. Jepang: Universitas Yasuda Joushi.

HP, A., & Abdullah, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hoffman, C. (1991). *An Introduction to Sociolinguistics* (2<sup>nd</sup> Ed). England: Pearson Education Limited.

Jendra, Made. I.I (2010). *Sociolinguistics: The Study of Societies Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Josephine, B. (2014). *Campur Kode & Alih Kode dalam Percakapan Orang Jepang di Malang* (Skripsi tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Khoiriyah, R. A. (2012). *Campur Kode & Alih Kode dalam Komik Nodame Cantabile Buku #19-24 Karya Tomoko Ninimiya*. *Jurnal Diaglosa* (April 2012. Vol 3. No 2). Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Jombang.

Koizumi, Tamotsu. (1993). *Nihongo Kyooshi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.

Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. (1996). *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Kachru, B. B. (1978). "Code Mixing as Communication Strategy in India" dalam James, E. Alatis (ed). *Internasional Dimensions of Bilingual Education*. Washington D.C. Georgetown University Press.

Luxembrug, Jan. V. (1992). *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Merdekasari, L. (2012). *Alih Kode & Campur Kode yang terdapat dalam Lagu Jepang berjudul Four Seasons oleh Namie Amuro* (Skripsi tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Moeliono, Anton. M. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, L. R. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Matsuura, Kenji. (2005). *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Nababan, P. W. J. (1984). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Poedjosoedarmo, S. (1976). *Kode & Alih Kode*. Yogyakarta: Balai Penelitian UGM.

Pangaribuan, T. (2008). *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rohmadi, Muhammad. (2004). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.

Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sadiyah, I.I. (2016). *Penggunaan Alih Kode & Campur Kode oleh Pengajar Bahasa Jepang dalam Channel Youtube Waku-Waku Japanese Episode 1-*

26 (Skripsi tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Subroto, Edi. D. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.

Suciyatmi, F. (2012). *Alih Kode & Campur Kode dalam Komik Detektiv Conan* (Skripsi tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.

Sujianto, & Dahidi, A. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: PT. Kesaint Blanc.

Sumarsono, & Paina, P. (2004). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sunariyanti, I. Y. (2013). *Campur Kode pada Teks Lirik Lagu dalam Album Can't Buy My Love oleh Yui Yoshioka* (Skripsi tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Sutedi, Dedi. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Suwito. (1985). *Pengantar Awal Sosiolinguistik*. Surakarta: Henary Offset Solo.

Tamara, D. (2014). *Campur Kode dalam Komik Gente-Risutotante Wo Hitobito Jilid 1 dan 2* (Skripsi tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Wardhaugh, R. (1986). *An Intoduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.

Waluyo, Herman. J. (1987). *Teori & Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

#### Daftar Website

Bangtan Boy's. Lyrics of Japan. Tanpa Tahun. Diakses pada 3 Maret 2017, dari <https://sp.uta-net.com>.

Bangtan Boy's. MP3 + Lyrics + English Translation. Tanpa Tahun. Diakses pada 9 Maret 2017, dari <https://btsdiary.com>.

Cambridge (n.d.). In *Advanced Learner's Dictionary & Thesaurus*. [Online]. Diakses pada 21 Agustus 2017 dari <https://dictionary.cambridge.org/>.





Nandha, M. (2015). *Alih Kode dalam Lirik Lagu Bingo! oleh AKB48* (Skripsi). Denpasar: Fakultas Sastra dan Budaya. Universitas Udayana. Bali. Diakses pada 25 Maret 2017, dari [https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1101705007-1-Halaman\\_Awal.pdf](https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1101705007-1-Halaman_Awal.pdf).

Wulandari, D. (2013). *Analisis Ciri Alih Kode & Campur Kode dalam Empat Lirik Lagu dari Band One Ok Rock* (Skripsi). Universitas Bina Nusantara. Jakarta. Diakses pada 25 Maret 2017, dari <http://thesis.binus.ac.id>.







Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Reposit  
Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

Reposit

## Lampiran 1 : Validasi Hasil

### VALIDASI HASIL TERJEMAHAN LIRIK LAGU

Judul Penelitian:

“Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album *Wake Up* milik Bangtan Boy’s  
(防弾少年団)”

### BIODATA VALIDATOR

1. Lokasi Validasi : Perpustakaan Universitas Brawijaya
2. Informan :
  - a. Nama : Putri A’isyah Rahmadani
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 12 Februari 1995
  - d. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
  - e. Daerah Asal : Tulungagung
  - f. Pendidikan Terakhir : S1 sampai sekarang
  - g. Alamat Asal : Perum Bangau Putih blok H-2  
Bangoan Kedungwaru, Tulungagung
  - h. E-mail : [aisyah12@gmail.com](mailto:aisyah12@gmail.com)
  - i. Bahasa sehari-hari : Bahasa Indonesia/Bahasa Jepang
  - j. Sertifikat Kemampuan Bahasa Jepang JLPT N2
3. Hubungan Informan dengan Peneliti: Rekan Satu Jurusan

Malang, 7 Desember 2017

Putri A’isyah Rahmadani

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya

Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya  
Repository Universitas Brawijaya



## Lampiran 2 : Bukti Validasi Hasil Terjemahan Lirik Lagu

**Kode Data : 00/Boy in Luv/00:03, 02:54, 03:06**

あ い たい い ん だ、あい し た い い ん だ

*Aitainda, aishitainda*

Aku ingin bertemu, aku ingin mencintai

Ku ingin bertemu, ku ingin mencinta ✓

**Kode Data : 27/Boy in Luv/00:09**

いま か っ さ ら う so watch out now on fire

*Ima kassarau so watch out now on fire*

Sekarang mengeruk jadi waspadalah akan api

Rebutlah sekarang jadi waspadalah akan api ✓

**Kode Data : 02/I Like it/01:59**

まるで ギ ロ チ ン で 僕 は 落 と さ れ た 様

*Maru de girochin de boku wa otosareta you*

Seolah guillotine yang memotongku tanpa ampun

Seolah diriku seperti dijatuhi dengan guillotine ✓

**Kode Data : 21/Danger/00:44**

Like a 平 行 線 近 く に い て も 交 わ ら な い

*Like a heikousen chikaku ni itemo majiwaranai*

Seperti garis sejajar dekat tapi tidak saling terhubung

Seperti garis sejajar meskipun dekat tapi tidak saling terhubung ✓

**Kode Data : 00/Danger/00:47**



君が<sup>きみ</sup> 全てと願<sup>ねが</sup>ってても かなわない

*Kimi ga subete to negatetemo kanawanai*

Kau segalanya tidak peduli apapun permintaanmu

Kau adalah segalanya dan seberapa banyak pun aku berharap tidak akan terkabul ✓

**Kode Data : 15/N.O/00:13, 01:33**

Big crib, big cars そんな物<sup>もの</sup>で満<sup>み</sup>たされるのかい?

*Big crib, big cars sonna mono de mitasareru no kai?*

Ranjang besar, mobil besar, apakah itu membuatmu bahagia?

Ranjang besar, mobil besar, apakah hal seperti itu membuatmu puas? ✓

**Kode Data : 32/Boy in Luv/02:13**

すぐ言う通り なんにでもなるマジ いつだって for ya

*Suguni iu toorinan ni demo naru maji itsudatte for ya*

Langsung melakukan segalanya sesuai katamu, sungguh kapan pun untukmu

Segera kulakukan segalanya sesuai perkataanmu, sungguh kapan pun untukmu ✓

**Kode Data : 26/Boy in Luv/01:59**

何<sup>なん</sup>にしても テンション が groan groan groan

*Nani shite mo tenson ga groan groan groan*

Apun yang kau lakukan rasa tegangku meraung

Apun yang kau lakukan perasaanku meraung ✓



**Kode Data : 00/I Like it Pt.2/03:17**

繰り返して<sup>く</sup>も<sup>かえ</sup>わ<sup>り</sup>か<sup>ら</sup>な<sup>い</sup>理<sup>り</sup>屈<sup>くつ</sup>

*Kurikaeshite mite mo wakaranai rikutsu*

Walaupun mencoba mengulang tetap tidak tau alasannya

Mencoba berulang kali pun tetap tidak tau alasannya ✓

**Kode Data : 05/I Like it/00:53**

見て<sup>て</sup>い<sup>ら</sup>れ<sup>な</sup>い<sup>も</sup>う I can't take it more

*Mite irarenai mou I can't take it more*

Tidak perlu melihatmu aku sudah tidak tahan lagi

Aku sudah tak sanggup melihatmu, aku sudah tidak tahan lagi ✓

**Kode Data : 61/Jump/00:10, 00:20, 01:25, 01:35, 02:41**

手<sup>て</sup>上<sup>あ</sup>げ<sup>ろ</sup>全<sup>ぜん</sup>員<sup>いん</sup>で jumping up

*Te agero zen in de jumping up*

Lompatlah sambil angkat tangan kalian

Angkat tangan kalian, semua melompatlah ✓

**Kode Data : 00/Danger/00:30**

俺<sup>おれ</sup>は<sup>かざ</sup>り<sup>？</sup>

*Ore wa kazari?*

Apa aku aksesoris?

Apa aku hiasan? ✓

**Kode Data : 13/N.O/01:45**



ねんじゅうく あそ せいふく ほう  
年中食って遊んで制服なんて放って

*Nenjuu kutte asonde seifuku nante houtte*

Sepanjang waktu makan, bermain, dan **membuang seragam sekolah**

Sepanjang waktu makan, bermain, dan melepaskan seragam sekolah ✓

**Kode Data : 37/Attack on Bangtan/00:02**

하지만방탄소년단이진격한다면어떨까? 防弾少年団

*Hajiman bangtan sonyeondani jinyeokhandamyeon eotteolkka? **Bou dan shou nen dan***

Tetapi bagaimana jika Bangtan Boys maju? **Anak pramuka anti peluru**

Tetapi bagaimana jika Bangtan Boys maju? Bangtan Boy's! ✓

**Kode Data : 63/Jump/02:57**

Beat down 準備ができたなら 高く上げろ

*Beat down junbi ga dekitara tetakaku agero*

Kalahkanlah jika **persiapan sudah siap** angkat tangan setinggi-tingginya

Kalahkanlah jika sudah siap angkat tangan setinggi-tingginya ✓

**Kode Data : 31/Boy in Love/01:07, 02:27**

こた いま  
答えろ 今 hold up hold up

*Kotaero ima hold up hold up*

**Jawab sekarang dan angkat tanganmu**

Jawablah sekarang dan tunggu dulu ✓

**Kode Data : 00/Boy in Luv/00:40**

<sup>いったいなん</sup>  
一体何なんだもう? ガキになったみたいんだ

**Ittai nannanda mou? Gaki ni natta mitainda**

**Apaan ini?** Jadi terlihat seperti anak kecil

Apa-apaan ini? Jadi terlihat seperti anak kecil ✓

**Kode Data : 45/No More Dream/01:23, 02:31, 03:17**

You tell me <sup>なんど</sup>「何度もやれ」<sup>まえ</sup>お前こそやれ

You tell me **“nando mo yare” omaekoso yare**

Kau bilang padaku **“lakukan berkali-kali”** kau juga lakukan

Kau bilang padaku “berkali-kali pun ku lakukan” karena kamulah aku melakukannya ✓

**Kode Data : 59/Jump/00:41**

<sup>むかしあこが</sup>  
昔憧れたヒーローなりたくて jump したりした

**Mukashi akogareta hiirou naritakute jumpshitari shita**

Dulu ingin menjadi pahlawan yang dikagumi **sambil** melompat-lompat

Dulu ingin menjadi pahlawan yang dikagumi dan melompat-lompat ✓

**Kode Data : 35/Attack on Bangtan/00:55**

かます like Hanamichi Sakuragi go

**Kamasu** like Hanamichi Sakuragi go

**Pergilah** seperti yang Hanamichi Sakuragi lakukan

Kejarlah seperti yang Hanamichi Sakuragi lakukan ✓

NB:





**Lampiran 3 : Tabel Analisis Data Temuan**

Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album “Wake Up” milik Bangtan Boy’s (防弾少年団)							
No	Lirik Lagu	Makna	Jenis	Tipe		Faktor Penyebab	Durasi
				I	E		
1.	君の心はiceみたい <i>Kimi no kokoro wa ice mitai</i>	Hatimu terlihat seperti es	Kata	-	✓	Percakapan topik tertentu	Ili/01:57
2.	まるでギロチンで僕は落とされた様 <i>Marude girochinde boku wa otosareta you</i>	Seolah diriku seperti dijatuhi dengan guillotine	Kata	-	✓	Sikap ingin menjelaskan isi pembicaraan	Ili/01:59
3.	今彼と撮るpic tag tag おかげで <i>Ima kare to toru pic tag tag okagede</i>	Berkat tag foto yang kau ambil bersamanya sekarang	Kata ulang	-	✓	Latar belakang kebudayaan	Ili/01:41
4.	僕は過去backspace <i>Boku wa kako backspace</i>	Aku kembali ke masa lalu	Kata	-	✓	Percakapan topik tertentu	Ili/01:43
5.	俺の知らないnew face え、誰? <i>Ore no shiranai new face e, dare?</i>	Eh, siapa? wajah baru yang tidak ku kenal	Frasa	-	✓	Pernyataan identitas	Ili/00:23
6.	見てられないもうI can’t take it more <i>Mite irarenai mou I can’t take it more</i>	Aku sudah tak sanggup melihatmu, aku sudah tidak tahan lagi	Klausa	-	✓	Sikap unjuk kemampuan	Ili/00:53
7.	あ~そうか俺はもう彼氏じゃないのにcallした夢中で <i>A-souka ore wa mou kareshi ja nai no ni callshita muchuu de</i>	Ah begitu aku bukan kekasihmu lagi, tetapi masih memanggilmu dalam mimpi	Baster	-	✓	Penyambung kalimat	Ili/00:25

8.	<p>君が <b>up</b> するすべての写真へ「いいね」  <i>Kimi ga upsuru subete no syashin e "iine" suru</i></p>	<p>Menyukai semua foto yang kau upload</p>	Baster	-	✓	Latar belakang kebudayaan	Ili/00:20
9.	<p><b>Why?</b> 「嫌だ」ボタンはないんだ  <i>Why? "iyada" botan wa nainda</i></p>	<p>Mengapa? Tombol "dislike" tidak ada</p>	Kata	-	✓	Sikap unjuk empati	Ili/00:35
10.	<p>離れてから君は <b>look so bright</b>  <i>Hanarete kara kimi wa look so bright</i></p>	<p>Sejak berpisah kau terlihat sangat bersinar</p>	Klausa	-	✓	Sikap ingin menjelaskan isi pembicaraan	Ili/01:01 02:15,03:13
11.	<p><b>Dream</b> 消えさって <b>breath</b> できなくな      って  <i>Dream kiesatte breath deki nakunatte</i></p>	<p>Mimpi yang hilang membuat tidak bisa bernafas</p>	Kata	-	✓	Percakapan topik tertentu	No/00:26
12.	<p>学校や家ネットカフェ往復の <b>my days</b>  <i>Gakkou ya ie nettokafe oufuku no my days</i></p>	<p>Sekolah, rumah, warung internet, tempat pulang pergi setiap hari</p>	Frasa Kata	-	✓	Latar belakang kebudayaan	No/00:30
13.	<p>年中食って遊んで制服なんて放って  <i>Nenjuu kutte asonde seifuku nante houtte</i></p>	<p>Sepanjang waktu makan, bermain, dan melepaskan seragam sekolah</p>	Kata	✓	-	Penegasan	No/01:45
14.	<p><b>Everybody say no</b> 出来ないんだ  <i>Everybody say no deki nainda</i></p>	<p>Semuanya katakanlah tidak bahwa aku tidak bisa</p>	Klausa	-	✓	Pernyataan identitas	No/01:03 02:23
15.	<p><b>Big crib, big cars</b> そんな物で満たされるのかい?  <i>Big crib, big cars sonna mono de mitesareru no kai?</i></p>	<p>Ranjang besar, mobil besar, apakah hal seperti itu membuatmu puas?</p>	Frasa	-	✓	Pengulangan klarifikasi	No/00:13 01:33

16.	いっしょう 一生 <b>on the line</b> それで 皆 満たされ るのかい? <i>Isshou on the line sorede minna mitasare no kai?</i>	Seumur hidup berada di atas, apakah dengan begitu semua orang puas?	Frasa	-	✓	Percakapan topik tertentu	No/00:13 01:33
17.	<b>Make money, good money</b> 全部 曲がっ た当然 <i>Make money, good money zenbu magatta touzen</i>	Menghasilkan uang, uang yang halal, semuanya berputar secara alami	Frasa	-	✓	Sikap ingin menjelaskan isi pembicaraan	No/01:47
18.	そんなメールいらぬ 小細工 <i>Sonna meeru iranai kozoiku</i>	Tidak butuh pesan muslihat seperti itu	Kata	-	✓	Latar belakang kebudayaan	Da/02:20
19.	君のせいでブラックアウト <i>Kimi no seide burakku auto</i>	Karenamu aku tak sadar diri	Idiom	-	✓	Penegasan	Da/02:04 03:51
20.	彼氏か分からない I'm sick <i>Kareshi ka wakaranai I'm sick</i>	Tak tau apa aku kekasihmu atau bukan, aku sakit	Klausa	-	✓	Penegasan	Da/00:33
21.	<b>Like a</b> 平行線 近くにいっても交わらな い <i>Like a heikousen, chikaku ni itemo majiwaranai</i>	Seperti garis sejajar meskipun dekat tapi tidak saling terhubung	Frasa	-	✓	Percakapan topik tertentu	Da/00:44
22.	高鳴るラブストーリーはどこにある <i>Takanaru rabu sutoorii wa doko ni aru</i>	Dimanakah cerita cinta yang berdegup kencang?	Frasa	-	✓	Penegasan	Da/02:23
23.	<b>ABC、あ、か、さ、た、な、ハクナ マタタ</b> <i>Ei Bi Si, A Ka Sa Ta Na, Hakuna Matata</i>	ABC, Sa Ka Ta Na, Hakuna Matata	Kata  Idiom	-	✓	Pengutipan	Bil/00:51

24.	ひっくり返そう from 薔薇から my ラバー <i>Hikkuri kaesou from bara kara my raba</i>	Ayo kita membalik kata dari mawar menjadi kekasihku	Kata	-	✓	Percakapan topik tertentu	Bil/00:44
25.	ナビゲーションでもゲットか？ <b>Vroom vroom vroom</b> <i>Nabigeeshon demo getto ka? Vroom Vroom Vroom</i>	Apakah kau bahkan mendapatkan navigasinya? vroom vroom	Kata Baster Kata ulang	-	✓	Latar belakang kebudayaan	Bil/01:54
26.	なににしてもテンションが groan groan <b>groan</b> <i>Nani shite mo tenson ga groan groan groan</i>	Apapun yang kau lakukan perasaanku meraung	Kata Kata ulang	-	✓	Sikap ingin menjelaskan isi pembicaraan	Bil/01:59
27.	いま今かつさらう so watch out now on fire <i>Ima kassarau so watch out now on fire</i>	Sekarang mengeruk jadi waspadalah akan api	Idiom	-	✓	Percakapan topik tertentu	Bil/00:09
28.	メッセージ 着信しても読むかどうか かわかんないし <i>Messeeji chakushin shite mo yomu ka dou ka wakan naishi</i>	Walau pesan terkirim, tidak tau apakah kau membacanya atau tidak	Kata	-	✓	Latar belakang kebudayaan	Bil/01:51
29.	ほんき？ I got 'em 本心？ I got 'em <i>Honki? I got 'em honshin? I got 'em</i>	Apa kau serius? aku mengerti lalu apa kau tulus? aku mengerti	Klausa	-	✓	Pengulangan klarifikasi	Bil/02:02
30.	俺じゃ “No” なのか？ <i>Ore ja “No” na no ka?</i>	Apakah aku ini “tidak” bagimu?	Kata	-	✓	Penegasan	Bil/01:05 02:25
31.	こたえろ 今 hold up hold up <i>Kotaero ima hold up hold up</i>	Jawablah sekarang dan tunggu dulu	Idiom	-	✓	Pengulangan klarifikasi	Bil/01:07 02:27

32.	すぐ言う通りなんにでもなるマジい つだって <b>for ya</b> <i>Suguni iu toori nan ni demo naru maji itsu datte for ya</i>	Se segera kulakukan segalanya sesuai perkataanmu, sungguh kapan pun untukmu	Frasa	-	✓	Penegasan	Bil/02:15
33.	119じゃなくて俺を <b>call up</b> <i>119 ja nakute ore o call up</i>	Telponlah aku bukan 119	Idiom	-	✓	Sikap unjuk kemampuan	Bil/02:13
34.	俺達は恐れない <b>we go and bang</b> <i>Oretachi wa osorenai we go and bang</i>	Kita jangan takut pergi dan tembak	Klausa	-	✓	Sikap unjuk kemampuan	Aob/01:20 02:49,03:27
35.	かます <b>like Hanamichi Sakuragi go</b> <i>Kamasu like Hanamichi Sakuragi go</i>	Kejarlah seperti yang Hanamichi Sakuragi lakukan	Klausa	-	✓	Pernyataan identitas	Aob/00:55
36.	変える <b>showcase mic</b> で証明 <b>boom</b> <i>Kaeru show case mic de shoumei booom</i>	Kau bisa mengubah pertunjukan dengan mikrofon dan boom	Kata Frasa	-	✓	Latar belakang kebudayaan	Aob/00:58
37.	하지만 방탄 소년단이 진격한다면 어떨까? 防弾少年団! <i>Hajiman bangtan sonyeon dani jingyeo khan damyeon eotteolkka? Bou Dan Shou Nen Dan!</i>	Tetapi bagaimana jika Bangtan Sonyeondan maju? Bangtan Boy's!	Klausa	✓	-	Percakapan topik tertentu	Aob/00:02
38.	俺は <b>Rap</b> の <b>Monsta</b> まじイケてない <i>Ore wa Rap no Monsta maji iketenai</i>	Aku adalah monster rap apa kau masih belum bersemangat	Frasa	-	✓	Pernyataan identitas	Aob/00:30
39.	世界に表明 初打席で <b>home run, ok?</b> <i>Sekai ni hyoumei hatsudaseki de home run, ok?</i>	Tunjukkan ke seluruh dunia dengan home run di putaran pertama, ok?	Idiom Kata	-	✓	Latar belakang kebudayaan	Aob/ 00:47

40.	せかいむ 世界に向け <b>pow-pow like a shot gun</b> <i>Sekai ni muke pow-pow like a shot gun</i>	Mengarah ke seluruh dunia pow-pow seperti tembakan senapan	Klausa	-	✓	Sikap ingin menjelaskan isi pembicaraan	Ts/02:33
41.	ゆめ 夢はフリーサイズ 目指す広い空を <i>Yume wa furiisaizu mezasu hiroi sora o</i>	Mimpi berukuran bebas mengarah ke langit yang luas	Frasa	-	✓	Sikap ingin menjelaskan isi pembicaraan	Ts/03:18
42.	な Hold up 投げるな匙は <i>Hold up nageruna saji wa</i>	Tahan sebentar jangan membuang sendok	Idiom	-	✓	Penyelaan	Ts/01:53
43.	べんきょうきら 勉強 嫌いって言いながら学校 辞めるの <b>so scared hah</b> <i>Bengkyou kiraitte iinagara gakkou yameru no so scared hah</i>	Sambil mengatakan benci sekolah kau takut berhenti sekolah hah	Frasa	-	✓	Penyelaan	Nmd/00:59
44.	<b>Still wanna</b> 行きたいのかまだ? <i>Still wanna iki tai no ka mada?</i>	Apa kau masih ingin pergi?	Frasa	-	✓	Pengulangan klarifikasi	Nmd/01:02
45.	<b>You tell me</b> 「何度もやれ」 お前こそや <i>You tell me "nando mo yare" omaekoso yare</i>	Kau bilang padaku "berkali-kali kulakukan" karena kamulah aku melakukannya	Klausa	-	✓	Pengutipan	Nmd/01:23 02:31,03:17
46.	これ以上来るな <b>my way</b> <i>Kore ijou kuru na my way</i>	Sudah cukup jangan datang lagi ke jalanku	Kata	-	✓	Penegasan	Nmd/01:27 02:37,03:21
47.	<b>But,</b> 実は <b>I dont have any big dream</b> <i>But, jitsu wa I dont have any big dream</i>	Tapi, sebenarnya aku tak punya satu pun impian besar	Kata Klausa	-	✓	Penyelaan	Nmd/00:19
48.	お前 <b>big</b> な 夢は何? <i>Omae no big na yume wa nani?</i>	Apakah impian besarmu?	Frasa	-	✓	Penyambung kalimat	Nmd/00:09 01:07,02:15

49.	この俺達 <small>おれたち</small> の関係 <small>かんけい</small> が EX になる <i>Kono oretachi no kankei ga ex ni naru</i>	Hubungan kita sudah menjadi EX	Kata	-	✓	Pernyataan identitas	Ili2/00:51
50.	来て欲しいんだ girl... oh baby <i>Kite hoshiinda girl...oh baby</i>	Oh sayang aku ingin kau datang... gadisku	Kata	-	✓	Pernyataan identitas	Ili2/01:15 02:32,03:33
51.	なのに なぜか また 「いいね」 クリックする <i>Nanoni naze ka mata "iine" kurikkusuru</i>	Tapi, entah mengapa masih saja mengklik tombol "like"	Baster	-	✓	Latar belakang kebudayaan	Ili2/03:19
52.	この俺達 <small>おれたち</small> の関係 <small>かんけい</small> が EX になる <i>Kono oretachi no kankei ga ex ni naru</i>	Hubungan kita sudah menjadi EX	Kata	-	✓	Pernyataan identitas	Ili2/00:51
53.	かかる BGM 呼吸 <small>こきゅう</small> の sound <i>Kakaru BGM kokyuu no sound</i>	Suara nafas seperti BGM	Kata	-	✓	Latar belakang kebudayaan	Jod/01:03
54.	俺 <small>おれ</small> を呼ぶ <small>よ</small> 君 <small>きみ</small> の声 <small>こえ</small> で “자기야” <i>Ore o yobu kimi no koe de “jagiya”</i>	Memanggilku “sayang” dengan suaramu	Kata	✓	-	Pengutipan	Jod/01:05
55.	One day でも 思い通り <small>おもいどおり</small> なる 様に <small>よう</small> <i>One day demo omoi doori naru youni</i>	Meski hanya satu hari seperti yang diinginkan	Frasa	-	✓	Penegasan	Jod/03:38
56.	Just one day 時間 <small>じかん</small> あるなら <i>Just one day jikan arunara</i>	Sehari saja jika ada waktu	Frasa	-	✓	Percakapan topik tertentu	Jod/00:40
57.	I like that その艶 <small>つや</small> やかな髪 <small>かみ</small> <i>I like that sono tsuyayakana kami</i>	Aku menyukai rambut kilau itu	Klausa	-	✓	Pengulangan klarifikasi	Jod/00:51
58.	はず外 <small>はず</small> せない ブランチ <small>かん</small> も 感じ <small>かん</small> いい <i>Hazusenai buranchi mo kanji ii</i>	Tak terlepas, makan siang pun terasa nikmat	Kata	-	✓	Latar belakang kebudayaan	Jod/03:27



59.	むかしあこが 昔 憧れたヒーローなりたくて <b>jump</b> したりした <i>Mukashi akogareta hiirou naritakute jumpshitari shita</i>	Dulu ingin menjadi pahlawan yang dikagumi dan melompa-lompat	Kata Baster	-	✓	Penyambung kalimat	Ju/00:41
60.	Let's jump さあ騒ぎな <i>Let's jump saa sawagina</i>	Ayo lompatlah jangan mengganggu	Klausa	-	✓	Penegasan	Ju/00:18 01:33,02:50
61.	てあぜんいん 手上げろ 全員で <b>jumping up</b> <i>Te agero zen in de jumping up</i>	Angkat tangan kalian, semua melompatlah	Kata	-	✓	Sikap ingin menjelaskan isi pembicaraan	Ju/00:10 00:20,01:25 01:35,02:41
62.	さけ 叫べ <b>holla go jump like Jordan</b> <i>Sakebe holla go jump like Jordan</i>	Berserulah holla dan lompat seperti Jordan	Klausa	-	✓	Pernyataan identitas	Ju/02:11
63.	じゅんび 準備が できたら 手高く あ 上げろ <i>Beat down junbi ga dekitara tetakaku agero</i>	Kalahkanlah jika sudah siap angkat tangan setinggi-tingginya	Idiom	-	✓	Sikap unjuk kemampuan	Ju/02:57
64.	<b>My fam, my friends</b> それに <b>my fans</b> <i>My fam, my friends soreni my fans</i>	Keluargaku, teman-temanku lalu para fansku	Kata	-	✓	Pernyataan identitas	Wu/00:44
65.	すす 進むさ俺の <b>destiny</b> <i>Susumu sa ore no destiny</i>	Terus maju di dalam takdirku	Kata	-	✓	Penegasan	Wu/02:27
66.	ぶたいあ プロらしく舞台上に上がる <b>we the player</b> <i>Puro rashiku butai ni agaru we the player</i>	Naik ke atas panggung seperti seorang pro, kita adalah pemain	Kata Klausa	-	✓	Pernyataan identitas	Wu/03:58
67.	じかん <b>Wake up</b> 時間は無いから <i>Wake up jikan wa nai kara</i>	Bangunlah karena tidak ada waktu	Kata	-	✓	Penegasan	Wu/01:35 03:11,04:44



## Lampiran 4 : Kumpulan Lirik Lagu Album “Wake Up”

## “BOY IN LUV”

あ い たい いた い だ、 あ い した い いた い だ  
 その あ い 愛 が もう い ま 今 見 たい いた い だ  
 あ い たい いた い だ、 あ い した い いた い だ  
 い ま 今 か っ さ ら う so watch out now on  
 fire  
 Baby why you そんな に go way?  
 Oh Dad! Oh Dad は い っ たい 一 体 Mom に  
 どう や っ て あ い づ 伝 えた の ?  
 わ 分 か ら な く な る も う  
 き ぶ ん 気 分 は そ う ち い 小 さ い boy

い み ひ っ し  
 もう 意 味 な く 必 死 に な っ て  
 い き 粋 が っ て play  
 ち ょ う 超 マ ジ に な っ て い じ 意 地 は っ て  
 い っ ち 一 致 し ない same  
 い っ たい な ん 一 体 何 な ん だ も う ? ガ キ に な っ  
 た み たい いた い だ  
 ひ っ くり か え 返 そ う from ぼ ら 薔 薇 か ら  
 my ラ バ ー  
 だ い が く わ る 大 学 も 悪 く ない き み 君 と な ら ば  
 ABC, あ か さ た な、 ハ ク ナ マ タ タ  
 き み か く に ん し ゃ し ん 君 を 確 認 写 真 を 見 な が ら  
 か ん ち が だ も 勘 違 い す な、 そ ん な や わ  
 じ ゃ ない  
 い ら だ 苛 立 つ な ん か イ ラ つ く  
 な に 那 が 何 ? tell me い ま 今 す ぐ  
 お れ 俺 じ ゃ “No” な の か の か ?  
 こ た い ま 答 え ろ 今 hold up hold up  
 は な 離 さ ない な く な る ま え 前 に  
 に 逃 が さ ない ま ち 舞 い 散 る ま え 前 に

Say what you want, say what you  
 want  
 き み の ぞ 君 が こ こ に 望 む なら  
 On fire!!!  
 み め 見 た 目 bad bad girl  
 But, も っ と bad bad girl  
 な か み お れ な 中 身 で 俺 ス ル ー ?  
 こ う か い 後 悔 し た く な る ぞ  
 メ ッ セ ー ジ ち ゃ く し ん 着 信 し て も  
 よ 読 む か ど う か わ か ん ない し  
 き ど く し ゅ ん か ん 既 読 に な っ た 瞬 間  
 お っ ち 落 ち 着 か ない beat  
 ナ ビ ゲ ー シ ョ ン で も ゲ ッ ト か ?  
 vroom vroom vroom  
 な に 何 に し て も テ ン シ ョ ン が groan  
 groan groan  
 ほ ん き ほ ん し ん 本 気 ? I got ‘em 本 心 ? I got ‘em  
 お れ ゆ い い つ ぶ 俺 が 唯 一 触 れ ら ん ない 位 groan  
 groan groan  
 は な ほ 話 し て み ん な ど う し て 欲 し い ?  
 hold up  
 か ひ 駆 け 引 き と か そ ん な の も う 用 ない  
 119 じ ゃ な く て お れ 俺 を call up  
 い と お すぐ 言 う 通 り な ん に で も な る  
 マ ジ い つ だ っ て for ya  
 あ あ い たい いた い だ、 あ い した い いた い だ  
 この き も つ た 気 持 ち を 伝 え たい いた い だ  
 め 目 そ ら さ れ て も、 ス ル ー さ れ て も  
 は な だ ん じ ゃ 離 せ ない  
 あ あ い たい いた い だ、 あ い した い いた い だ  
 ま ひ と み だ 真 っ す ぐ そ の 瞳 抱 き たい いた い だ  
 あ い い ま す べ き み た め この 愛 を 今 全 て 君 の 為 に yeah  
 yeah yeah



## "I LIKE IT"

Wanna be loved  
 Don't wanna be fool  
 Wanna be cool, wanna be loved  
 ふたり same love ふたり same  
 love, baby I want it  
 君が up するすべての写真へ「い  
 いね」する  
 俺の知らな new face... え、誰？  
 あ、そうか俺はもう彼氏じゃ  
 ないのに call した夢中で  
 やっぱり先にかけたら負けにな  
 ると思う  
 けど何かしないとられない  
 more  
 Why? 「嫌だ」ボタンはないんだ  
 無理だあの何人かの一人にな  
 るのは  
 あっちに「いいね」こっちに「い  
 いね」  
 「君、可愛いね」「今度遊びに  
 デート」  
 もう俺のもんじゃないのに  
 なぜか I feel like 全て無くなる all  
 from me  
 俺がいなくても元気そう  
 見てられないもう I can't take it  
 more  
 喉まで上がるこの my words 飲  
 み込み  
 今日「いいね」押す for shit  
 離れてから君は look so bright  
 You're pretty woman pretty woman  
 yeah yeah yeah yeah

たまらない位君は shine so bright  
 You're pretty woman oh pretty  
 woman  
 Don't wanna be fool  
 wanna be cool, wanna be loved  
 ふたり same love ふたり same  
 love, I know it's over  
 Don't wanna be fool  
 wanna be cool, wanna be loved  
 君と same love 君と same love,  
 baby I want it  
 友達が押した「いいね」で  
 前より bright にどうして見る？  
 今彼と撮る pic tag tag おかげで  
 僕は過去 back space  
 知らぬ間に world は止まってる  
 のに  
 Tell me 何故僕は so 嵌ってるの  
 please  
 覚えてるのか？ 悩むとこ「いい  
 ね」しようか？  
 やめようか？ 何回も繰り返して  
 君の心は ice みたい  
 まるでギロチンで僕は落とさ  
 れた様  
 でも君へ close 近づく like ghost  
 You が up する lifetime 見てる  
 everyday  
 その度心を占める everywhere  
 Oh shit! you は思いだすか？  
 悩んで「いいね」をやめる as a  
 last one  
 君は最近どうしていた？  
 覗いてみたら「いいね」光る  
 可愛い君が一人で楽しそうな今





Hey let's go get in on you all さあ  
いくぜ、なあ wass up!  
To all the youth without dreams

“ATTACK ON BANGTAN”

하지만 방탄소년단이 진격한다면  
어떨까? 防弾少年団  
進撃せよ 防弾少年団の様  
進撃!

Yes sir! brave hearted な BTS は  
やっぱ人気も brave に get get get it  
俺は Rap の Monsta まじイケてな  
い?

Rappers 速攻で beat, beat, beat it  
俺の歌詞? 神がかる

Twenty four and seven 俺ならいつ  
でも so good  
マジで何もない様な  
超ダサイ奴が 今日もダサイ life  
show 中

両足で鳴らす 警報 挑戦 to the  
next level  
世界に 表明 初打席 で home run,  
Ok?

自信がないならば bat 下ろせ  
そう、俺のステージは 気分 で  
シュート  
なのに people gonna screaming and  
we good to go  
カマす like Hanamichi Sakuragi go  
変える showcase mic で 証明  
boom

People 準備 はいいか?  
飛ばすなら 今  
腹で呼吸を 合わせ

People 準備 はいいか?  
飛ばすなら 今  
行くぜ 皆で just scream it out loud  
俺達は 進撃 の 防弾少年団  
俺達は 恐れない we go and bang

Because we got fire fire fire, get  
higher higher higher

知らないなら go check us out right  
now  
俺達は! 達は! 進撃 の 防弾  
Lalala la lala lalalala... turn up

Heart ごと君と ride out  
知らせな we on fire lalala la lala

俺達は! 達は! 進撃 の 防弾

俺達の サウンド 流れたら

みんな 仰天 黙ってらんない

俺のスタイルは no more dream  
Stage じゃ先輩の back すら 超え  
る steez

What? what more can I say?

Like デビューから 今まで we  
going on

俺らの 占領 は 時間 の 問題

まずは block 倒す like domino

Block 倒して 間髪 入れず

Stage から 耳まで ジャンジャン

入れ  
この 感覚 でやる rap の party

一度 味わえば ガンガン 来て

完全に 踊りだす can't nobody hold  
me down

Ok, 俺は どんな show の beat 上

でも beat と 制す game



**Lampiran 5 : Curriculum Vitae****CURICULUM VITAE**

Nama : Yeyen Anggraini Lambiye

NIM : 135110600111009

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Tempat, Tanggal Lahir : Kendari, 21 Agustus 1993

Alamat : Jln. Poros Pelabuhan No. 01 Rt. 001, Rw. 001,  
Kel. Langara, Kec. Langara, Kab. Konawe  
Kepulauan, Sulawesi Tenggara

Nomor Telpn : 081330621799

Email : [csiwon988@gmail.com](mailto:csiwon988@gmail.com)

Pendidikan

SDN 1 Unaaha (1999-2005)

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri (2005-2011)

S1 Manajemen Pendidikan Islam STAIN Poso (2011-2013)

S1 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya (2013-2017)

Pengalaman

Minna no Matsuri FIB UB (2015)

Japanese Language Proficiency Test N4 (2015)

Japanese Language Proficiency Test N3 (2016)

## Lampiran 6 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



### KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

#### UNIVERSITAS BRAWIJAYA

##### FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia  
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822  
E-mail: fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

Untuk Mahasiswa

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Jumat, 5 Mei 2017

Untuk mahasiswa:

Nama : Yeyen Anggraini Lambiye  
N I M : 135110600111009  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul:

"Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu dalam Album Wake Up milik Bangtan Boys"

Yang telah dihadiri oleh:

1. Pembimbing I : Febi Ariani Saragih, M.Pd
2. Pembimbing II : \_\_\_\_\_
3. Peserta umum sejumlah : 

1	6
---	---

 orang (terlampir)

Malang,  
Pembimbing I

(Febi Ariani Saragih, M.Pd)  
NIP. 2013087402072001

Pembantu Dekan I,

Syariful Muttaqin, M.A.  
NIP. 19751101 200312 1 001



## Lampiran 7 : Berita Acara Seminar Hasil Skripsi

Untuk Mahasiswa



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia  
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822  
E-mail: fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

### BERITA ACARA SEMINAR HASIL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada:

Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2017

Untuk mahasiswa :

Nama : Yeyen Anggraini Lambiye  
N I M : 135110600111009  
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Dengan judul :

Campur Kode pada Kumpulan Lirik Lagu Album *Wake Up* milik Bangtan Boys (防弾少年団)

Yang telah dihadiri oleh:

1. Pembimbing I : Febi Ariani Saragih, M.Pd
2. Penguji : \_\_\_\_\_
3. Peserta umum sejumlah : 20 orang (terlampir)

Malang,  
Pembimbing I

(Febi Ariani Saragih, M.Pd)  
NIP. 2013087402072001

Pembantu Dekan I,



Syariful Muttaqin, M.A.  
NIP. 19751101 200312 1 001



